

**PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP KEBERADAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI DESA HARGOSARI
KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Laras Rosana
16422079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

**PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP KEBERADAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI DESA HARGOSARI
KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA)
SKRIPSI**



Oleh:
Laras Rosana
16422079

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Laras Rosana

NIM :16422079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam (studi kasus Di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten GunungKidul Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Laras Rosana

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 September 2020
Nama : LARAS ROSANA
Nomor Mahasiswa : 16422079
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul Yogyakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Penguji I
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing (.....)

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

Yogyakarta, 16 September 2020



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Muharram1442H

26 Agustus 2020

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

dengan surat nomor: 5602/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019 tanggal 05-12-2019

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Laras Rosana

Nomor Pokok/NIMKO : 16422079

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap

Keberadaan Pendidikan Agama Islam

Agama Islam (Studi Kasus di Desa

Hargosari KecamatanTanjungsari

Kabupaten GunungKidul

Yogyakarta)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Laras Rosana

Nomor Mahasiswa : 16422079

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap

Keberadaan Pendidikan Agama Islam

Agama Islam (Studi Kasus di Desa

Hargosari kecamatan Tanjungsari

Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Agustus 2020



Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

MOTTO

Ing ngarso sung tulodo
ing madyo mangun karsa
tut wuri handayani
(Ki hajar Dewantara)



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Dari Segalanya

Alhamdulillah rabbi, alamin, puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T atas segala rahmat dankaruniannya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1. *Shalawat* serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pembelajaran berharga selama menimba ilmu.

Ayahanda Rumanta dan Ibunda Maryana

Terima kasih telah mencurahkan kasih sayang dan memberikan arahan untuk anakmu untuk belajar agama Islam dan bisa seperti saat ini.

Saudara dan saudari kandungku

Terima kasih atas dukungan moral, materi, maupun non materi yang telah diberikan.

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP KEBERADAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI DESA HARGOSARI KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA)

Oleh:
Laras Rosana
16422079

Penelitian ini adalah upaya untuk mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang pedesaan terhadap keberadaan pendidikan Agama Islam di dua dusun yaitu dusun jambu dan dusun klepu desa Hargosari. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat tentang keberadaan pendidikan agama Islam dilihat dari latar belakang kehidupan.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive yaitu penentuan informasi tidak didasarkan pedoman atau perwakilan populasi namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan yaitu dengan menemukan informan satu yang kemudian dilanjutkan informan lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk analisis data dengan menggunakan analisis data model Spradley, sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi masyarakat ditinjau dari latar belakang ekonomi. Pendidikan Agama Islam dapat di implemtasikan di dalam kehidupan sehari-hari. 2) Persepsi masyarakat ditinjau dari latar belakang pendidikan Pendidikan Agama Islam itu penting mengapa mereka menganggap penting karena mereka berpendidikan (sekolah) sehingga paham dan mengerti dasar tentang Pendidikan Agama Islam. 3) Persepsi masyarakat ditinjau dari latar belakang pekerjaan Masyarakat petani lebih berfokus pada perekonomian untuk mencari nafkah. selain itu mereka juga berkeinginan untuk mengikuti jejak orang tua mereka sebagai petani. Jadi pendidikan di keluarga petani dianggap kurang penting sehingga pengetahuan mereka tentang dunia pendidikan terbatas. Masyarakat peternak di kedua desa memiliki persepsi yang sama diantaranya " Menerapkan didalam kehidupan sehari-hari" Tetapi pai hanya sebagai sebuah pembelajaran yg dapat di terapkan di dalam kehidupan sehari hari tanpa menjabarkan lebih dalam apa itu PAI. Buruh memaknai Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan akhlak. akhlak yg d ajarkan oleh orang tua mereka bagaimna cara berakhlak dengan baik. Kedua buruh di dusun tersebut lebih mementingkan mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya di bandingkan pendidikan. Masyarakat pedagang lebih memaknai pendidikan agama islam sebagai pedoman di dalam hidupnya karena dengan menjadikan pendidikan agama islam sebagai pedoman mereka dapat hidup dengan tentram, damai dan aman. Ketika di dalam beemasyarakat juga mereka sudah siap bila di minta tolong melakukan hal yang berhubungan dengan agama.

Kata Kunci: Persepsi, masyarakat , PAI

abstract

PERCEPTION OF RURAL COMMUNITIES ON THE EXISTENCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (CASE STUDY IN HARGOSARI VILLAGE TANJUNGSARI DISTRICT, GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA DISTRICT)

**By:
Laras Rosana
164222079**

This research is an attempt to describe how people's perceptions about the village of the existence of Islamic religious education in two hamlets, namely guava hamlet and Klepu hamlet Hargosari village. The question to be answered in this research is how people's perceptions about the existence of Islamic religious education are seen from the background of life.

To answer this question, the researcher used a qualitative approach. The technique of determining the informants used in determining the research subject uses purposive technique, namely the determination of information is not based on guidelines or population representatives but based on the depth of information needed, namely by finding one informant which is then followed by other informants. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. For data analysis using Spradley model data analysis, while checking the validity of the data using triangulation.

The findings of this study indicate that: 1) People's perceptions are viewed from an economic background. Islamic religious education can be implemented in everyday life. 2) The community's perception in terms of the educational background of Islamic Religious Education is important why they consider it important because they are educated (in school) so that they understand and understand the basics of Islamic Religious Education. 3) Community perception in terms of work background Farming communities are more focused on the economy to earn a living. besides that they also want to follow in the footsteps of people who know them as farmers. So education in farming families is considered less important so that their knowledge of the world of education is limited. The farmer community in both villages have the same perception among them "Applying it in everyday life" But pie is only a lesson that can be applied in everyday life without further explaining what PAI is. Workers interpret Islamic Religious Education in terms of morals. morals taught by their parents how to behave properly. The two workers in the hamlet are more concerned with earning a living to meet their daily needs than education. The merchant community more interpret Islamic religious education as a guide in their life because by making Islamic religious education their guide they can live peacefully, peacefully and safely. When in society they are also ready when asked for help to do things related to religion.

Keywords: perception, society, pai

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil"alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, keselamatan, kesabaran dan kemudahan dalam menjalani cobaan dan ujian duniawi sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai karya untuk kemanfaatan umat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Rasullullah Muhammad SAW, atas perjuangan beliau dan para sahabat, syuhada, dan pengikutnya terdahulu yang menjadikan islam sebagai agama yang rahmatan lilalamin.

Tanpa bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, masukan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Untu itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua semangat dan dukungan kepada banyak pihak diantaranya:

1. Ayahanda Prof Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Ayahanda Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku mantan Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan banyak hal kepada seluruh mahasiswa tentang kepemimpinan yang berjiwa ksatria dan menempatkan amanah diatas segala kepentingan.
3. Ayahanda Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendo"akan para mahasiswanya.
4. Ayahanda Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendukung dan menjadi sosok dosen yang baik bagi kami mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam.
5. Ayahanda Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan arahan, motivasi,

ilmudanpengalamanbagipenulis.

6. Ayahanda Lukman, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dalam bidang akademik.
7. Ayahanda Rumanta dan ibunda Maryana serta adinda Elsa rosanti ,dukungan baik moral maupun materiil, dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikanstudi.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas ilmu, amalan, pengalaman serta bimbingan selama menempuh pendidikanStrata1.
9. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi sertadukungan yang telah diberikan.
10. Ade Yogi Saputra sahabat dan teman yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih untuk selalu ada.
11. Saudara-saudari angkatan 2016 seperjuangan, sahabat-sahabat yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepadapenulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi mendapatkan hasilyang lebih baik. Semoga karya ini mampu memberi manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitia selanjutnya.

Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Yogyakarta, 7 Muharram1442H

26 Agustus 2020

Peneliti



Laras Rosana

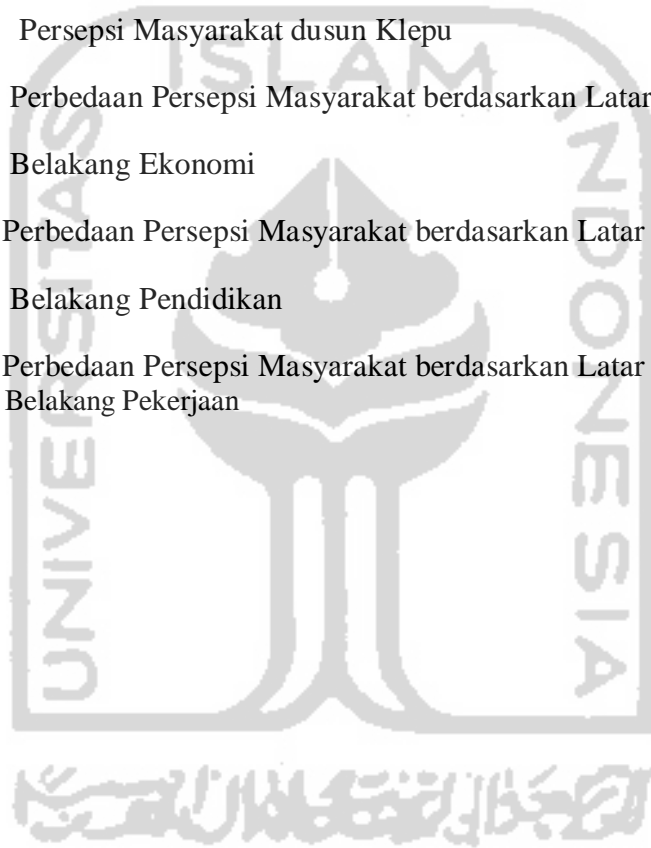
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN REKOMENDASI DOSEN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BABI:PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Fokus danPertanyaanPenelitian	10
C. Tujuan danKegunaanPenelitian	10
D. SistematikaPembahasan	10
BAB II:KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASANTEORI	12
A. KajianPustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	22
1) PengertianPersepsi	22
a) teori-teori persepsi.....	24
b) unsur- unsur persepsi.....	25
2) Pengertian bermasyarakat.....	26
a)unsur- unsur masyarakat.....	27
b) macam- macam masyarakat.....	29
c) karakter dan tipe kepribadian masyarakat.....	31
d) adab- adab bermasyarakat.....	32
3) Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	33
4) Tujuan Pendidikan Agama Islam	36
5) Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	37
6) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	39

BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	41
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	42
C. Informan Penelitian	42
D. Teknik Penentuan Informan	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48
 BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	 53
A. Pengumpulan Data	53
1. Proses Penelitian	53
2. Sejarah Singkat	55
3. Kondisi Masyarakat	58
a) Bidang Pendidikan dusun Klepu	58
b) Bidang Ekonomi dusun Klepu	58
c) Bidang Pekerjaan atau Mata pencaharian dusun Klepu	59
d) Bidang Pendidikan dusun Jambu	60
e) Bidang Ekonomi dusun Jambu	60
f) Bidang Pekerjaan atau Mata pencaharian dusun Jambu	60
B. Profil Narasumber	60
C. Hasil Wawancara	64
1. Pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam	64
D. Analisis Data	71
1. Latar Belakang Ekonomi	71
2. Latar Belakang Pendidikan	72
3. Latar Belakang pekerjaan	72
 BAB V PENUTUP	 85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Persepsi Masyarakat dusun Jambu
- Tabel 4.2 : Persepsi Masyarakat dusun Klepu
- Tabel 4.3 : Perbedaan Persepsi Masyarakat berdasarkan Latar Belakang Ekonomi
- Table 4.4 : Perbedaan Persepsi Masyarakat berdasarkan Latar Belakang Pendidikan
- Table 4.5 : Perbedaan Persepsi Masyarakat berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.¹ Pendidikan sebagai proses memberi makna bahwa garapan pendidikan akan senantiasa dinamis, sistemik (berdasarkan system tertentu), sistematis (berdasarkan cara tertentu), serta berkelanjutan

¹ Din Wahyudin, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.17, hal. 3.3.

seirama dan dan sejalan dengan dinamika dan perubahan masyarakat yang dilayaninya.²

Setiap manusia mengalami proses pendidikan sepanjang hidupnya ditiga lingkungan pendidikan yaitu di keluarga, disekolah, dan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluargapendidikan dilaksanakan oleh kedua orang tuanya, karena itulahkedua orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama.Orang tualah yang menjadi peletak dasar pendidikan bagi anakanak mereka, khususnya pendidikan keimanan baik ketika masihdalam kandungan maupun sesudah lahir.³ Dalam setiap pergaulan akan tercipta situasi tertentu, yaitu suatu keadaan, bentuk, dan tujuan tindakan yang terdapat dalam pergaulan.⁴

Pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli salah satunya adalah Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapakan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapan mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia dan di dalam Islam,sekurang-kurangnya terdapat tigaistilah yang digunakan

² Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group : 2012), hal. 81.

³ Chaeruddin B, "*Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan*", Jurnal Lentera Pendidikan, (Vol. 18, No. 2, tahun 2015), hal. 141.

⁴ Din Wahyudin, dkk.,*Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.17, hal. 2.18

untuk menandai konsep pendidikan, yaitutarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarangberkembang di dunia Arab adalah tarbiyah⁵.

Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata , raba yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua rabiya yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata al rabb juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.⁶

Pendidikan yang bermutu dan berkualias akan sangat mudah didapatkandi daerah perkotaan. Karena orang-orang kota sudah maju pemikirannya dalam berbagai segi, khususnya segi pendidikan. Sedangkan di daerah perdesaan masih sangat sulit menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan yang primer untuk anakanak, walaupun zaman semakin berkembang dan alat teknologi semakin canggih.

Begitu pula dengan pendidikan Agama Islam yang sebagaimana kita tahu bahwa pendidikan Agama Islam sangat penting di tanamkan sedari kecil.

Berdasarkan tempat penelitian yakni di Kabupaten Gunungkidul kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul

⁵ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal..3.

⁶ Ibid., hlm.4

sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat. Kecamatan Tanjungsari berada di wilayah selatan kabupaten Gunungkidul, dengan luas 71,45 km² atau sekitar 4,82 % dari luas total wilayah Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan data yang peneliti dapat dilapangan Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah dengan tingkat kasus bunuh diri yang sangat tinggi. Data Polres Gunungkidul menyebutkan, sejak 2015 terdapat 33 kasus, 2016 terdapat 33 kasus, 2017 terdapat 35 kasus dan hingga awal November 2018 sudah ada 23 kasus.

Fokus penelitian kali ini di Kecamatan Tanjungsari tepatnya di desa Hargosari, yang dimana kecamatan Tanjungsari terbagi menjadi 5 wilayah desa yaitu Kemadang, Kemiri, Banjarejo, Ngestirejo, dan Hargosari. Jika dilihat berdasarkan fungsi penggunaan lahan di Kecamatan Tanjungsari, sebesar 61,23 km² merupakan lahan pertanian non sawah, sedangkan sisanya 10,22 km² adalah lahan nonpertanian. Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung selatan dari 18 kecamatan yang berada di Kabupaten Gunungkidul, dengan batas wilayah bagian utara Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Semanu bagian Timur, Kecamatan Tepus bagian Selatan Samudra Indonesia dan bagian

barat Kecamatan Paliyan dan Kecamatan Saptosari.

Desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Kemedang, sementara yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Desa Hargosari, jarak Desa Kemiridengan Kecamatan Tanjungsari kurang dari 2 km, sementara jarak keempat desa lainnya dengan kantor kecamatan juga relatif dekat, yaitu berkisar antara 2 km sampai dengan 5 km. Mayoritas mata pencaharian masyarakat disana ialah sebagai petani, namun ada juga sebagai peternak dan pedagang sedangkan mata pencaharian peternak merupakan sampingan. Sebagian wilayah desa digunakan masyarakat sebagai ladang, padi, singkong dan jagung.

Berdasarkan tempat penelitian yang telah peneliti pilih maka peneliti akan menjelaskan secara singkat profil desa Hargosari. Desa Hargosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Desa Hargosari adalah 1105.5550 ha yang terdiri dari tanah kering 90.8325, tanah S G 1.8500 ha, tanah bekas AB 62.9525 ha, tanah O O 4.000 ha dan lain-lain. Desa Hargosari terdiri dari 9 Dusun (Candisari, Timunsari, Mojosari, Pakel, Jambu, Jrasah, Klepu, Gaduhan, dan Ketos). Jarak desa ke kota kecamatan adalah 5 km, jarak desa ke kota kabupaten adalah 12 km, jarak desa ke kota propinsi adalah 50 km dan jarak desa ke pusat pemerintahan adalah 640 km. Peneliti menggunakan salah dua dari sembilan dusun yang ada di desa Hargosari sebagai tempat untuk melakukan pengumpulan data dan sebagai sumber

informan.

Pertama, Dusun Klepu merupakan salah satu Dusun yang berada di Kelurahan Hargosari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi DIY. Dusun Klepu yang terletak di ruang lingkup RT 01, 02, 03 dan 04. Dusun Klepu merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Hargosari. Jarak desa ke dusun yaitu kurang lebih 2 km. Dusun Klepu terdiri dari satu RW, yaitu RW 07. RW 07 terdiri dari RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Mengapa peneliti memilih desa Klepu sebagai subjek penelitian karena di desa ini Kesadaran warga akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang mengemban pendidikan mulai dari SD hingga Strata 1. Profesi penduduk Dusun Klepu juga bervariasi, ada yang sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, wirausaha, pedagang, petani dan buruh. Tetapi mayoritas mata pencaharian Dusun Klepu adalah petani.

Penduduk Dusun Klepu mayoritas beragama Islam dengan jumlah 75 kepala keluarga. Kegiatan keagamaan yang berjalan adalah pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di Kecamatan Tanjungsari setiap hari Minggu Pagi dan Kegiatan TPA setiap hari Rabu dan Sabtu. Di Dusun Klepu ini hanya memiliki 1 masjid yaitu masjid Baitul Amin. Berdasarkan data monografi dari Dusun Klepu diperoleh keterangan bahwa jumlah penduduk terdiri dari :

- 1) Laki-laki : 112 orang
- 2) Perempuan : 122 orang

3) Total : 234 orang

Kedua, dusun Jambu merupakan salah satu dusun yang ada di kelurahan Hargosari Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, PropinsiDIY. Dusun Jambu yang terletak di ruang lingkup RT 01, 02, 03, 04, 05, dan 06. Dengan kepala dukuh bernama bapak Wasno. Jarak desa ke dusun yaitu kurang lebih 2 sampai 4 km.

Berdasarkan data monografi dari Dusun Jambu diperoleh keterangan bahwa jumlah penduduk terdiri dari :

- 1) Laki-laki : 322 orang
- 2) Perempuan : 341 orang
- 3) Total : 665 orang.⁷

Berdasarkan data lapangan yang di dapatkan oleh peneliti di dusun Jambu kegiatan keagamaan disana sangat beragam contoh seperti kegiatan TPA ada yang untuk anak-anak dan ada yang untuk orang tua serta ada Tadarus Keliling yang dilakukan oleh masyarakat disana. Akan tetapi menurut salah satu narasumber kesadaran masyarakat di dusun Jambu khususnya dalam hal beribadah seperti Sholat berjamaah di Masjid masih kurang, hal ini peneliti benarkan karena peneliti melihat langsung bahwa memang kebenarannya seperti itu, alasannya adalah kesadaran masyarakat di sana masih kurang akan tetapi ketika ada Pengajian di Masjid Masyarakat yang datang lebih banyak di bandingkan ketika Sholat wajib berjamaah di Masjid. Selain itu menurut narasumber di dusun Jambu

⁷<https://www.hargosari-tanjungsari.desa.id/first> di akses pada 30 april 2020 jam 18.45 WIB

masyarakat disana banyak menganut Muhammadiyah akan tetapi Prakteknya Nadhlatul Ulama.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang desa Hargosari dan dua dusun disana yakni dusun Klepu dan dusun Jambu peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tentang kedua dusun tersebut. Setelah mengetahui lebih mendalam tentang dusun tersebut peneliti ingin mencari tahu bagaimana persepsi masyarakat di sana terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam dari kacamata agama Islam. Mengingat bahwa mayoritas masyarakat di sana adalah beragama Islam. Di samping itu di masyarakat kerap sekali terjadi munculnya ajaran atau aliran sesat yang dapat merusak konsep pemahaman Pendidikan Agama Islam yang sudah ditanamkan kepada peserta didik baik yang di sekolah dan keluarga mereka.

Menurut peneliti hal semacam ini perlu kerja keras dari lingkungan masyarakat dalam memberikan dan memfilter setiap adanya kajian yang diberikan kepada warga masyarakatnya agar tidak merusak pemahaman warga masyarakatnya terhadap konsep Pendidikan Agama Islam.

Adapun hal positif yang dapat diberikan masyarakat kepada warga masyarakat khususnya pelajar (remaja) yang memiliki sifat kritis, berfikir ilmiah dan masih mudah terprovokasi karena belum matang secara keseluruhan dari aspek rohaninya. Maka diperlukan peran serta masyarakat dalam memberikan pemahaman Pendidikan Agama Islam yang benar kepada mereka dengan diadakan kegiatan yang bermanfaat seperti TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) untuk memperdalam pemahaman Al

Qur'an, pengajian khusus remaja, majelis taklim dan lain sebagainya.

Dari uraian tersebut jelas sekali Pendidikan Agama Islam sudah berada di dalam kehidupan masyarakat kedua dusun tersebut akan tetapi bagaimana persepsi masyarakat di dusun Jambu dan Klepu terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan mereka. Mengapa Pendidikan Agama Islam kurang diminati dan apa saja yang telah diimplementasikan masyarakat di kedua dusun tersebut.

Masyarakat pedesaan biasanya memiliki hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan, kehidupannya bertani di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam sistem kehidupannya berkelompok dengan dasar sistem kekeluargaan.

Sebagian besar masyarakat pedesaan hidup bertani masyarakat pedesaan bersifat homogen baik dalam hal agama, mata pencaharian, adat kebiasaan, atau kebudayaan. Sifat hakikat masyarakat pedesaan yang banyak bergotong-royong dan tolong menolong. Sifat hakikat masyarakat pedesaan adalah suka bekerja dan nilai tinggi terhadap kegiatan bekerja, maka tidak perlu adanya motivasi untuk menambah kegiatan bekerja bagi masyarakat pedesaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih masyarakat pedesaan berdasarkan latar belakang kehidupan seperti latar belakang ekonomi, pendidikan dan pekerjaan

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Pertanyaan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi masyarakat pedesaan terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam”

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Persepsi Masyarakat di Desa Hargosari terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam di lihat dari latar belakang kehidupan ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan pendidikan Agama Islam di Desa Hargosari Tanjungsari Gunung Kidul. Ditinjau dari latar belakang kehidupan.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian ,tujuan dan kegunaan penelitian , sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan memuat jenis penelitian, lokasi, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data.

BAB IV yang membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

“Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta).”

BAB V yang merupakan bab terakhir yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Setelah itu terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi-informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian ini tidak merupakan duplikasi atau pengulangan dari penelitian yang ada. Karena penelitian yang penulis teliti adalah membandingkan model skripsi terdahulu dengan skripsi yang penulis buat beberapa diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN FORMAL DI DUSUN CROGOL, DESA BRUNOSARI, KECAMATAN BRUNO, KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2018”**. Di tulis oleh SITI HIMATUL ULIAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA. Jadi, berdasarkan dengan judul di atas penelitian

terdahulu ini lebih berfokus kepada persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam khususnya bidang formal adapun hasil dari penelitian tersebut yakni Persepsi masyarakat tentang pentingnya agama Islam dalam pendidikan.⁸

Pertama, Persepsi masyarakat umur 40-70 tahun tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, dimana Masyarakat sudah mengetahui bahwa pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal itu penting bagi anak-anak dimana pendidikan agama Islam itu menjadikan anak tahu bahwa berbuat dosa itu dilarang, hanya saja mereka belum bisa menjadikan pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal sebagai kebutuhan utama anak. Hal ini, disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, orientasi pada harta benda semata, kecenderungan orang tua yang hanya fokus pada pendidikan non formal (pesantren) saja dan pemikiran masyarakat yang cenderung terbelakang.

Kedua Persepsi masyarakat umur 20-35 tahun tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal di dusun Crogol, dimana Masyarakat umur 20-35 tahun sudah lebih menyadari pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan

⁸ Siti Himantul Auliyah, “ *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Formal di Dusun Crogol*”, Skripsi, Purworejo: IAIN Salatiga, 2018, hal.52.

formal dibandingkan dengan masyarakat umur 40-70 tahun . Hal ini karena pemikiran masyarakat umur 20-35 tahun di dusun Crogol sudah mulaimaju, mereka sudah sadar bahwa pendidikan agama Islam itu menjadikan anak-anak mempunyai batasan dalam pergaulan dan menjadikan anak-anak tahu apayang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Hanya saja masalah biaya dan kurang pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, sehingga mereka kurang dalam memotivasi anak dalam pendidikan, akibatnya minat belajar anak belum maksimal. Berdasarkan uraian di atas tentu terdapat perbedaan dari subjek dan objek penelitian.⁹ Sebagaimana yang telah dijelaskan penelitian yang dilakukan oleh saudari siti berfokus pada pendidikan formal tentu berbeda dengan apa yang peneliti ingin teliti nanti.

Kedua, Skripsi dengan judul, **Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Perguruan Tinggi (Studi kasus di desa Bangelan kecamatan Wonosari Kabupaten Malang) di susun oleh Eny Rosyidah** merupakan salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan skripsi yang telah di buat oleh saudari Eny dengan judul Persepsi Masyarakat Pedesaan tentang Perguruan Tinggi tentu sangat berbeda dengan judul yang peneliti telah ajukan

⁹ Ibid., hal.53

karena saudara Eny berfokus pada perguruan tinggi saja sedangkan peneliti berfokus pada Pendidikan Agama Islam, namun kesamaan hanya terdapat pada persepsi masyarakat pedesaan saja.¹⁰

Ketiga, Skripsi Berjudul **Persepsi Masyarakat terhadap pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al- Haromain desa Pulau Pangung Kecamatan Semendo darat laut Kabupaten Muara Enim** ditulis oleh Rohilin yang dimana pada penelitiannya saudara Rohilin menjadikan Pondok pesantren Al- Haromain sebagai tempat penelitiannya yang di mana pada hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Pesantren Al-Haromain Desa PulauPanggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim hingga saat ini masih eksis dalam melakukan upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan

masyarakat dalam bidang pendidikan. Jadi menurut peneliti terdapat perbedaan dan kesamaan. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada persepsi masyarakat sedangkan perbedaannya ialah, saudara Rohilin menggunakan pondok pesantren sebagai subjek yang diamati sedangkan peneliti menggunakan masyarakat sebagai objek dan desa Hargosari tanjungsari GunungKidul sebagai subjek.¹¹

Keempat, **Tesis Berjudul Persepsi Masyarakat desa Ngamplak**

¹⁰ Eny Rosyidah, “*Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Perguruan Tinggi (Studi kasus di desa Bangelan kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)*”, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008, hlm.91.

¹¹ Rohilin, “*Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Haromain*”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2017, hal. 14.

terhadap lembaga Pendidikan Mts Ma'arif ditulis oleh Slamet Zakariya mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang di mana pada penelitiannya saudara Slamet memfokuskan penelitiannya di Desa Ngemplak yang di mana lembaga pendidikan Mts Ma'arif sebagai subjek penelitiannya kesimpulan dari penelitian yang di lakukan saudara Slamet ialah penelitian yang beliau lakukan dilatar belakangi dari masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi pendidikan formal, dan rendahnya pendapatan masyarakat, dan kemudia ditambah dengan adanya masukan dari Kyai setempat yang belum mendukung sepenuhnya dengan keberadaan MTs Ma'arif Ngemplak, selain itu rendahnya pendidikan orang tua menjadikan masyarakat ini masih berfikir jangka pendek terhadap masa depan anak-anaknya¹².

Jadi, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Slamet tentu terdapat perbedaan terhadap judul dari penelitian yang ingin peneliti teliti. Perbedaan terdapat pada Subjek yang di teliti, jika saudara Slamet melakukan penelitian di Mts maka Peneliti melakukan penelitian di desa. Sedangkan persamaannya ialah penelitian ini sama-sama menyinggung masalah pendidikan.

Kelima, Skripsi Berjudul Persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal 12 tahun (studi Kasus Kampung

¹² Slamet Zakariya “ *Persepsi Masyarakat Desa Ngemplak Terhadap lembaga Pendidikan Mts Ma' Arif*”, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal. 67.

Penjamura, Desa pasilian, kecamatan kronjo, Kabupaten Tangerangditulis oleh Makhus jurusan pendidixn ilmu pengetahuan sosial fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang di mana pada penelitiannya saudara Makhsus menjadikan desa Pasilian sebagai Subjek penelitiannya dan Masyarakat di sana dijadikan sebagai objek penelitiannya. Sebagaimana hasil dari penelitian yang telah saudara Makhsus teliti.¹³

Makapersepsi pentingnya pendidikan dimasyarakat kampung pejamuran. Kehidupan era globalisasi adalah suatu kehidupan yang mengalamiperubahan cepat terjadi semakin cepat, kompetitif dan beragam dengankata lain dari waktu ke waktu akan menjadi semakin kompleks. Sepertiperkembangan masyarakat kampung pejamuran yang semakin berjaladari waktu ke waktu semakin menimbulkan yang beragam dalammempersepsikan pendidikan didalam pola pikir masyarakat kampungpejamuran. Jadi jelas sekali terdapat perbedaan dari subjek maupun objek penelitiannya sebagai maan yang telah dijabarkan di atas.

Keenam, **Skripsi Berjudul persepsi masyarakat petani terhadap peran guru pendidikan Agama Islam dalam memebntuk perilaku sopan santun anak (studi kasus pada masyarakat desa padang kedeper kecamatan merigi kelindang**

¹³Makhus , “ *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal dua belas Tahun*”, *Skripsi* , Jakarta: UIIN Syarif Hidayatullah, 2017, hal.34.

kabupaten bengkulu tengah ditulis oleh Enda mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2013. Berdasarkan uraian dari penelitian yang telah dilakukan suadari Enda tentang Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun bagi Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan bahwa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku sopan santun anak di Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah, berjalan dengan baik karena para anak didiknya mengamalkan sikap sopan santun seperti berbicara pada orangtua, berbicara kepada Guru, berbicara kepada tetangga, berbicara kepada teman sebaya dan membiasakan bersikap jujur, seperti yang telah diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.¹⁴

Persepsi masyarakat petani terhadap peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang kabupaten Bengkulu Tengah sudah baik, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan keagamaan di masyarakat terlihat dari aktivitas

¹⁴ Enda Nur, “ *Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam*”, “ *Skripsi*, Bangkulu: IAIN Bengkulu, 2013, hal .23.

Guru Pendidikan Agama Islam didalam Masyarakat yang telah berpartisipasi didalam masyarakat dengan mengadakan pengajian di masjid ,pencerahan sekaligus motivasi untuk anak. Jadi dari hasil penelitian yang telah beliau lakukan dapat disimpulkan dua hal yang telah dijelaskan di atas yang di mana penelitian ini juga terdapat perbedaan dari segi objek dan subjeknya yang dimana objek yang digunakan saudari Enda ialah Masyarakat yang bekerja sebagai petani sedangkan peneliti menggunakan objek masyarakat pedesaan di desa Hargosari GunungKidul.

Ketujuh, **skripsi berjudul PERSEPSI MASYARAKAT PADA PENDIDIKAN ISLAM DI IAIN PALANGKA RAYA (KAJIAN MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MASUK KE IAIN PALANGKA RAYA)** Palangka Raya merupakan satu-satunya perguruan Tinggi Islam Negeri yang ada di Kalimantan Tengah, walaupun terdapat beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dari berbagai lintas agama yang ada di Kalimantan Tengah. Kota Palangka Raya memiliki Visi sebagai kota pendidikan dan terdapat satu Madrasah Alyah Negeri dan 6 Madrasah Aliyah Swasta, keberadaan 7 (tujuh) madrasah ini merupakan potensi dan prospek yang menguntungkan untuk input mahasiswa ke IAIN Palangka Raya, namun demikian berdasarkan data tentang mahasiswa yang kuliah di IAIN Palangka Raya, belum mendominasi latar pendidikan adalah lulusan siswa Madrasah

Aliyah. Realitas ini juga menjadi kajian yang menarik, data dilapangan mengungkapkan berbagai faktor yang mengungkapkan persepsi dan motivasi masyarakat yaitu orangtua untuk menjadikan IAIN palangka Raya sebagai lembaga pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Keinginan untuk memberikan pendidikan anak ke IAIN Palangka Raya didukung dengan ketersediaan daya/biaya, beasiswa dan anak kuliah samabil bekerja. Kondisi ini juga menjadi daya tarik IAIN untuk dapat menjaring bagaimana dapat menyahuti keinginan orangtua sehingga IAIN menjadi idole atau pilihan utama bagi orangtua untuk pendidikan anak-anaknya.

Kedelapan, **Skripsi Berjudul Pendidikan agama Islam dalam persepsi masyarakat suku Samin: studi kasus tentang pendidikan anak-anak suku Samin di Bojonegoro** ditulis oleh Siti Marya Ulfa mahasisiwi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama islam. Sebagaimana dengan hasil penelitian yang saudara Siti teliti dapat disimpulkan bahwa yakni sebagai Pendapat masyarakat Samin terhadap Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang dapat membentuk moral manusia dan mengajarkan agama Islam, sehingga manusia dalam kehidupan di dunia dapat berbuat baik, hiduptenang dan sejahtera yang nantinya dalam hidup di akhirat menjadi selamat. Dari sini dapat di simpulkan bahwa kegiatan anak-anak Samin Dusun Jepang adalah sekolah pada pagi hari,

mengaji pada siang hari, dan dziba'an (solawatNabi), pada malam hari akan tetapi semua kegiatan itu kurang efektifdisebabkan kurangnya kesadaran orang tua, dan kurangnya tokoh masyarakat.

Masyarakat Samin yang mempunyai pendapat yang demikian terhadap pendidikan Islam karena memandang bahwa pendidikan agama Islam itu penting untuk kehidupan manusia, akan tetapi tingkat urgenitas itu hanyaberbeda-beda, dapat di lihat bahwa mereka memandang dan memahami bahwa pendidikan agama Islam tidakmemiliki kepentingan untuk meningkatkan taraf hidup yang bersifat material. Mereka tetap menganggap bahwa pendidikan agama Islampenting untuk kebutuhan jiwa yang mencakup aspek spiritual saja, sepertiberibadah dan meningkatkan takwa.Memahami pendidikan agama Islam memiliki urgensi dalam hidupbermasyarakat, dengan dari individu yang mempunyai akhlak dapatmembentuk moral dalam masyarakat.Pendidikan agama Islam juga dapat membina keutuhan masyarakat danbangsa.¹⁵Sebagian masyarakat memahami bahwa pendidikan aagama Islammempunyai aspek kehidupan yang universal, baik untuk kehidupanukhrowi maupun duniawi. Dari hasil uraian kesimpulan di atas Saudari Siti menjabarkan begitu banyak mengenai pendidikan agama islam yang terkait dengan persepsi dari suku samin yang di mana lebih mekankan kepada pembentukan moral

¹⁵ Siti Marya Ulfa, “ *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepsi Masyarakat Suku Samin*” , *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2018, hsl.65.

manusia serta mengajarkan Agama Islam.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan- kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.¹⁶

Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap. Perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Sedangkan menurut Slamet pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi

¹⁶ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 231

¹⁷ Jurnal Agastya VOL 5 NO 1 Januari 2015

kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.¹⁸ Terdapat beberapa aspek yang bisa dipengaruhi oleh persepsi tersebut, aspek persepsi menurut McDowell & Newelyaitu:

1) Kognisi

Aspek kognisi merupakan aspek yang melibatkan cara berpikir, mengenali, memaknai suatu stimulus yang diterima oleh panca indera, pengalaman atau yang pernah dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Hurlock menambahkan bahwa aspek kognitif didasarkan atas konsep suatu informasi, aspek kognitif ini juga didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari.

2) Afeksi

Menurut Takwin aspek afeksi merupakan aspek yang membangun aspek kognitif. Aspek afektif ini mencakup cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap stimulus berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya yang kemudian mempengaruhi persepsinya.¹⁹

¹⁸ Slamet, Skirpsi, IAIN Salatiga (*Pengertian Persepsi*, 2018), hal 43.

¹⁹ Ibid., hal.45.

a. Teori-teori Persepsi Masyarakat

Di dalam persepsi dikenal beberapa teori. Secara lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut :

a) Teori Atribusi

Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar. Teori atribusi merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa.

b) Teori Inferensi Koresponden

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional.

c) Teori Kovariansi

Kelley menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular

beriringan dalam situasi yang berbeda-beda.²⁰

misalnya ketika memandang di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakinannya menjalankan semua nilai adat istiadat, sebagian masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari leluhur, apakah karena lingkungan di mana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.

b. Unsur-Unsur Persepsi

Menurut Astuti unsur-unsur dalam persepsi meliputi 3 hal, yaitu:

1) Pengamatan

Pengamatan adalah suatu fungsi pengenalan di mana seseorang menghayati obyek yang nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem.

2) Pandangan

Pandangan adalah suatu proses di mana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai obyek melalui informasi dan komunikasi.

3) Pendapat

Pendapat adalah suatu proses di mana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian

²⁰ Di kutip oleh Taylor dalam Terjemahan Tri Wibowo, *teori-teori persepsi masyarakat*, 2009. hlm 59.

terhadapobyek.²¹

2. Pengertian Masyarakat

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "musyarak".

.Dalam ilmu sosiologi ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota- anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota- angota nya.

Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang

²¹Ibid., hal.46.

dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karna manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Sedangka dalam teori ini David Ricardo membagi masyarakat dalam tiga golongan, masyarakat pengusaha atau kapitalis – golongan ini yang memperoleh pendapatan berupa keuntungan dari hasil investasi. masyarakat pekerja atau buruh – golongan yang memperoleh pendapatan berupa upah. Besarnya upah masih sangat bergantung pada modal, tanah atau bangsawan – golongan ini memperoleh berupa uang sewa atas tanah yang disewakan kepada golongan pengusaha/kapitalis. Berdasarkan data yang ada di lapangan masyarakat di Desa Hargosari tergolong masyarakat pekerja atau buruh.

a. Unsur-unsur Masyarakat

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Sekumpulan Orang Banyak

Dalam hal ini orang banyak (*crowd*) adalah sekelompok orang banyak yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama. Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian. Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama. Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

2) Golongan

Pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup terdapat perbedaan status dan peran, terdapat pola interaksi yang beragam, terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota, terdapat sanksi dan penghargaan.

3) Perkumpulan (Asosiasi)

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.

4) Kelompok

Berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu.terdapat interaksi antar anggota kelompok.adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.²²

b. Macam-macam Masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern.

1) Masyarakat Primitif/ Sederhana

Masyarakat Primitif adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka.

²² Pengertian Masyarakat, *ciri-ciri, unsur serta macam-macam masyarakat*"
Maxmanroe.

ciri-ciri masyarakat *primitive* atau sederhana adalah

sebagai berikut:

- a) Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.
- b) Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
- c) Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
- d) Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan.²³

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka dapat dipastikan masyarakat di Desa Hargosari tergolong kedalam masyarakat *primitive* atau sederhana.

2) Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan

²³ Materi belajar, “Masyarakat Tradisional dan Modern Pengertian Perbedaan dan ciri-ciri di kutip dari <https://materi.belajar.co.id/masyarakat-tradisional-dan-modern-pengertian-perbedaan-dan-ciri-ciri/> di akses tanggal 28 November 2019

sering berinteraksi dengan masyarakat luar.

ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut;

a) Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.

b) Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.

c) Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.

d) Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.

e) Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan golongan.²⁴

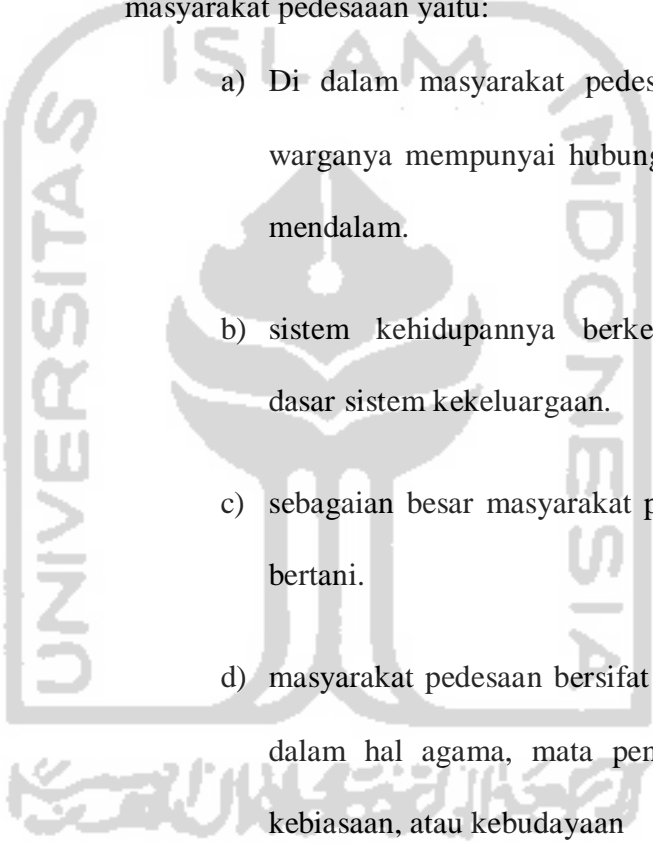
c. .Karakter dan Tipe Kepribadian Masyarakat

Karakter lebih mengacu kepada sifatsifat khas yang menandai kepribadianindividu atau sekumpulan individu.Dalam bahasa Inggris, karakterdikonsepsikan dengan character.Secara etimologis, karakter(character) diartikan sebagai ciri-ciri(nature) mental atau moral; atauseluruh kualitas moral atau mentaltersebut yang membuat seorangindividu atau sekelompok individuberbeda dengan individu ataukelompok

²⁴ Ibid.,

individu lainnya atau ras suatu masyarakat.²⁵

Berdasarkan tempat penelitian yang di pilih oleh peneliti yakni di desa Hargosari bahwasanya masyarakat disana tergolong masyarakat pedesaan dengan demikian, adapun beberapa karakteristik masyarakat pedesaan yaitu:

- 
- a) Di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam.
 - b) sistem kehidupannya berkelompok dengan dasar sistem kekeluargaan.
 - c) sebagian besar masyarakat pedesaan hidup bertani.
 - d) masyarakat pedesaan bersifat homogen baik dalam hal agama, mata pencaharian, adat kebiasaan, atau kebudayaan

d. Adab-adab Bermasyarakat

Islam juga memberikan pedoman bagi manusia bagaimana akhlaq bermasyarakat bagi seorang muslim.

Beberapa adab bermasyarakat diantaranya:

²⁵ Hornby, A.S., E.V. Gatenby and H. Wakefield. 1955. *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.

1) Memuliakan Tamu

Banyak hadist yang menjelaskan wajibnya memuliakan tamu dan disukainya hal itu. Dari ‘Uqbah bin Amir R.A, ia berkata, “kami bertanya, wahai Rasullulah, apabila engkau mengutus kami dan kami pun singgah (tinggal) disuatu kaum, dan mereka tidak menjamu kami, bagaimana pendapatmu?”maka Rasullulah SAW menjawab, ‘jika kalian singgah disuatu kaum, perlakukanlah bagi kalian apa yang layak untuk tamu, maka temuilah, jika mereka tidak melakukannya maka ambilah dari mereka hak kamu yang layak untuk mereka.²⁶

2) Menyambut Para Tamu

Tidak diragukan lagi bahwa seorang menyambut para tamunya dengan ungkapan-ungkapan selamat datang dan yang serupa dengannya akan menumbuhkan rasa suka cita dan kedekatan kepada mereka. Dan, hal tersebut

²⁶ HR. Al-Bukhori (No.6137), Muslim (no. 1727), Ahmad (no. 16894), at-Tarmidzi (no. 1582), Abu Daud (no. 3752) dan Ibnu Majah (no. 3676)

dibenarkan dengan kenyataan.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berikut ini pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli, antara lain:

- a. Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁷
- b. Menurut Al-Syaibany Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan dalam sekitarnya.²⁸
- c. Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya insan kamil.²⁹

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.³⁰ Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan

²⁷ Dikutip dalam Tafsir Ahmad, (*Pengertian Pendidikan Agama Islam*), hal. 22.

²⁸ Dikutip dalam Al-Syaibany, (*Pengertian Pendidikan Agama Islam*), hal. 46.

²⁹ Dikutip dalam Ahmad D. Marimba (*Pengertian Pendidikan Agama Islam*), hal. 32.

³⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, hlm. 2.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³¹

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar seseorang berkembang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: "menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya perikehidupan manusia." Menurut M. A. Tihami pengertian agama yaitu:

a. Al-din (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain al-Tha'at (Ketaatan), al-Ibadat (Ibadah), al-Jaza (Pembalasan), al-Hisab (perhitungan).

b. Dalam pengertian syara', al-din (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabinya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan al-din karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan.

³¹ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I*, pasal 2, ayat (1).

Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mengembangkan ide, memperbaiki dan mengarahkan tingkah laku manusia agar memiliki *akhlakul karimah*.³² Agama dinamakan al-Millah, karena Allah menuntut ketaatan Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan syara' (syari'ah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi SAW. Dari keterangan di atas dan pendapat, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta.³³

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan

kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh

³² Burhan Nudin, "Literasi *Jurnal Ilmu Pendidikan*", Alma Ata University Press Vol. XI, No 1 (2020).

³³ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa pendidikan Agama Islam itu diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam yang berhubungan.

Para pakar pendidikan Agama Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, yaitu:

- a. Mendidik akhlak dan jiwa.
- b. Menanamkan rasa keutamaan.
- c. Membiasakan dengan kesopanan yang tinggi.
- d. Mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.³⁴

Menunjuk dari tujuan umum pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Agama Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukannya jiwa.³⁵

5. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu itu tegak tokoh berdiri.

³⁴Muhammad , Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung ;Pustaka Setia, 2003), hal. 13.

³⁵ Ibid.,

Dasar sautubangunan adalah pondasi yang menjadi bangunan itu. Adapun dasarideal pendidikan islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWTdan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan dibaratkan bangunan,maka al-Qur“an dan Hadits-lah yang menjadi pondasinya. Dalam buku yang berjudul pengantar filsafat pendidikan islam, terkaitdengan dasar pendidikan islam, marimba mengatakan “singkat dantegas ialah firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW”.³⁶

Dalam masalah yang sama, muhaimin menyebutkan bahwapendidikan Islam adalah menurut Islam atau pendidikan slami, yakni pendidikan yang dipahami dan di kembangkan dari ajaran dan nilai- nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu alQur“an dan as-Sunnah.³⁷

Al-Qur“an adalah sumber kebenaran dalam Islam,kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan SunnahRasulullah SAW, yang dijadikan landasan pendidikan Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalambentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentukisyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atauorang lain dan Rasulullah membiarkan saja, dana perbuatan ataukegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

³⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung : Al-Ma“rif, 1962), hal. 41.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ..*, hal. 29

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Nizar bahwa hadits Rasulullah SAW juga menyertai dasar utamanya yaitu al-Qur'an disebabkan karena hadits memiliki dua fungsi yaitu: Pertama untuk menjelaskan sistem pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Kedua untuk menyimpulkan metode pendidikan kehidupan Rasulullah SAW bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.³⁸

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam secara praktis telah ada dan dilakukan sejak Islam lahir. Usaha dan kegiatan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Dalam lingkup pendidikan dengan jalan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Islam yang dikembangkan dalam hidup dan kehidupan dengan menggunakan media yang berdasarkan wahyu Allah swt. Sehingga warga Makkah yang tadinya bercorak diri yang jahat berwatak kasar berubah menjadi baik dan mulia, dari diri yang bodoh berubah menjadi ahli dan cakap, dan diri yang kafir dan musyrik penyembah berhala berubah menjadi penyembah Allah swt.

Menurut peneliti dari uraian yang telah dijelaskan di atas ada beberapa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

³⁸ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT Ciputat Press, 2005), hal. 35

masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam di masyarakat merupakan usaha sadar, yakni suatu bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang di lakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pengamalan konsep Pendidikan Agama Islam di masyarakat oleh para pemeluknya dapat terlaksana dengan baik dan benar.
- c. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masyarakat di arahkan kepada para pemeluknya untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pribadi pemeluknya dan kesalehannya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa di desa hargosari ruang lingkup pendidikan agama islam cukup menyebar dengan baik dengan terlihatnya kegiatan seperti TPA baik untuk orang tua maupun anak-anak , pengajian yang di lakukan masyarakat serta ada perkumpulan ibu-ibu majelis taklim.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Penelitian Lapangan

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Yang dimana di dalam penelitian ini nanti akan menjabarkan secara rinci dan menceritakan semua hal atau hasil apa yang telah di dapat di lapangan selama proses observasi, wawancara serta dokumentasi.

Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.³⁹ Penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasa dan berakhir dengan sebuah teori.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan

³⁹ Sugiyono." *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta,2008), hal 73.

(*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan⁴⁰. Lapangan dalam hal ini diartikan sebagai lokasi penelitian, yaitu di desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai

Moleong berpendapat bahwa pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berfokus di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul, yang dimana di tempat ini peneliti akan melakukan penelitiannya serta beberapa dusun di desa tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Dalam penelitian ini informan utamanya adalah masyarakat di Desa Hargosari kecamatan Tanjungsari Kabupaten

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26.

Gunungkidul serta beberapa dusun di desa tersebut seperti dusun jambu dan klepu.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal informan harus memiliki

beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepalatentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatanyang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.⁴¹

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan

⁴¹ Dikutip oleh Spardley dalam Faisal, Jurnal, Kriteria informan ,1990, hlm. 45.

berdasarkan tujuan peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain :

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih dapat berhadap-hadapan secara fisik. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapat keterangan-keterangan secara valid terhadap narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk melakukan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan penelitian ini dan mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186.

keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan di Desa Hargosari dan beberapa dusun disana yakni dusun jambu dan klepu.

2) Dokumentasi

Menurut peneliti dokumentasi merupakan salah satu bukti fisik yang akan bisa membantu peneliti dalam proses penelitian. Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu.⁴³ Bisa berbentuk tulisan (catatan harian, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain), gambar (foto, sketsa, gambar dan lain-lain). Adapun fungsi dari dokumentasi, yaitu:

1. Untuk memberikan informasi terkait isi dokumen bagi pihak-pihak yang memerlukan.
2. Sebagai penjamin keutuhan dan keotentikan informasi yang dimuat dalam dokumen.
3. Menjaga agar dokumen tidak rusak.
4. Sebagai alat bukti dan data mengenai keterangan dokumen.

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), hlm. 129

5. Sebagai alternatif penyimpanan dan penyelamatan fisik serta isi dokumen.⁴⁴

Jadi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dapat memperkuat kebenaran data yang ada di lapangan. Ada beberapa dokumen menurut dokumentasi yang pertama dokumen Primer, seperti: paten penelitian, laporan, disertasi. Kedua dokumen Sekunder, pada umumnya dokumen sekunder disebut dokumen bibliografi dan terakhir dokumen Tersier, seperti: buku, teks panduan literatur.

F. Keabsahan data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Alwasilah dalam Bachri menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika”. Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal menurut Alwasilah yakni: 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif?.

⁴⁴ Purwono, Buku Materi Pokok: *Dasar-dasar Dokumentasi*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) Modul 1

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁴⁵ Menurut Bachri ada 4 (empat), yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*) Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Kebergantungan (*dependability*) Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena faktor manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.
3. Kepastian (*confirmability*) Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus

⁴⁵ Dikutip dalam Bachri, *Kriteria Teknik Keabsahan Data*, 2010, hal.55

menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Model analisis penelitian ini menggunakan model analisis Spradley, yaitu model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh James Spradley pada tahun 1980 model Spradley secara keseluruhan proses penelitian terdiri atas: pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komposensial, dan diakhiri dengan analisis tema.⁴⁶

Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada langkah berikutnya, peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komposensial. Hasil dari analisis komposensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian. Proses penelitian dimulai dari pemikiran yang luas,

⁴⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) . (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 302.

kemudian memfokus, dan meluas lagi.⁴⁷

Spardley mengemukakan empat tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Analisis domein

Analisis domein (bidang) dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berpartisipatif atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Dalam penjelasan Sugiyono analisis domein yaitu untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian.⁴⁸ Dalam hal ini penelitian mengumpulkan data yang ada di lapangan untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana kondisi di desa Hargosari Tanjungsari Gunung Kidul dan beberapa dusun di desa tersebut.

Ada enam tahap analisis domein: (1) memilih salah satu hubungan semantik dari sembilan yang ada: termasuk, spasial, sebab-akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat-tujuan, urutan, dan memberi atribut atau nama; (2) menyiapkan lembar analisis domein, (3) memilih salah satu sampel catatan lapangan, (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok, (5) mengulangi usaha pencarian domein, (6) membuat daftar domein yang ditemukan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta:2014) hlm.347.

⁴⁸ Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif." (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 256.

2 Analisis taksonomi

Setelah selesai analisis domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Hasil terpilih untuk memperdalam data ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

Dalam penjelasan Sugiyono analisis taksonomi merupakan kelanjutan dari analisis domain. Domain-domain yang telah dikumpulkan oleh peneliti perlu diperdalam melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan baik mengamati ataupun melakukan wawancara serta dokumentasi sehingga data yang terkumpul lebih banyak.⁴⁹ Di sini, peneliti melakukan pengamatan di desa Hargosari tepatnya di beberapa dusun disana yakni dusun jambu dan klepu sehingga peneliti mendapatkan gambaran terperinci tentang kondisi desa disana. Jadi, sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di desa hargosari, masyarakat di desa tersebut bermoyoritas sebagai petani dengan rata-rata di setiap depan maupun belakang halaman rumah tertanam jagung-jagung dan biji-bijian lainnya. Ada pula beberapa masyarakat yang memelihara sapi, kambing serta ayam.

Tujuh langkah analisis taksonomi yaitu: (1) memilih satu domain untuk dianalisis, (2) mencari kesamaan

⁴⁹Ibid., hlm.261.

atas dasar hubungan semantik yang sama digunakan untuk domein itu, (3) mencari tambahan istilah bagian, (4) mencari domein yang lebih besar dan lebih inklusif, (5) membentuk taksonomi sementara, (6) mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan, dan (7) membangun taksonomi secara lengkap.

3 Analisis komponen

Setelah analisis taksonomi, dilakukan wawancara terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan. Delapan langkah analisis komponen: (1) memilih domein yang akan dianalisis, (2) mengidentifikasi seluruh kontras (perbedaan) yang telah ditemukan, (3) menyiapkan lembar paradigma, (4) mengidentifikasikan dimensi kontras yang memiliki dua nilai, (5) menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu, (6) menyiapkan pertanyaan kontras (berlawanan) untuk ciri yang tidak ada, (7) mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data, (8) menyiapkan paradigma (pola pikir) lengkap.

4 Analisis tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola

yang lebih luas. Dalam penelitian ini untuk menemukan tema universal dipilih satu dari enam topik: (1) konflik sosial, (2) kontradiksi budaya, (3) teknik kontrol sosial, (4) hubungan sosial pribadi, (5) memperoleh dan menjaga status dan (6) memecahkan masalah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

1. Proses Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya peran informan sangat dibutuhkan. Peneliti mulai melakukan wawancara kepada narasumber pada tanggal 23 maret 2020, namun sebelum tanggal tersebut peneliti sudah 3 kali mengunjungi dusun Jambu dan dusun Klepu untuk mengetahui lebih dalam tentang kedua dusun tersebut. Pada hari minggu tanggal 15 maret 2020 peneliti mendatangi kediaman informan di dusun jambu, informan sangat komunikatif serta sangat membantu, tidak ada kendala yang rumit terhadap informan, semuanya berjalan seperti yang di harapkan, pada hari minggu itu informan mengajak peneliti untuk berkeliling di dusun Jambu, untuk mengetahui lebih dalam bagaimana karakteristik masyarakat disana, serta mengamati aspek-aspek yang berhubungan dengan perilaku dan gaya hidup.

Setelah dusun Jambu peneliti dan iforman melanjutkan perjalanan menuju dusun Klepu yang berjarak kurang lebih 500 meter dari dusun Jambu, tujuannya sama yakni untuk mengamati karakteristik mesyarakat di dusun Klepu.

Sambil berbincang-bincang, peneliti mencermati cara berbicara serta cara berperilaku para narasumber atau masyarakat di kedua dusun tersebut.

Ketika mewawancarai informan yang berbeda latar belakang, peneliti harus menyesuaikan diri dengan mereka. Banyak ragam cara menyesuaikan diri. Di antaranya dengan cara berpakaian serta bahasa yang digunakan. Pada tanggal 23 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, beberapa narasumber sedikit banyaknya paham dengan apa yang ditanyakan peneliti.

Hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020 merupakan hari yang sudah direncanakan oleh peneliti untuk melanjutkan wawancara kepada beberapa narasumber, namun sehari sebelum tanggal 28 Maret, peneliti mendapatkan informasi bahwa Dusun Jambu dan Klepu tidak menerima tamu dari luar dikarenakan, salah satu Masyarakat disana positif Covid-19, terpaksa dengan berat hati peneliti menunda wawancara demi kebaikan bersama.

Hari silih berganti, bulan telah berganti penelitian ini tak kunjung usai, karena Negara ini mendapatkan ujian, benda yang tak terlihat namun memberikan dampak yang besar bahkan hingga kematian yaitu Virus Covid-19, seluruh Daerah bahkan desa-desa semuanya *melockdown* diri dari pengunjung luar sampai batas yang belum ditentukan, dengan sedikit rasa kecewa peneliti pun memutuskan untuk berdabar dan menunggu hingga waktu itu tiba.

Pada Selasa. 30 Juni 2020 peneliti melanjutkan kembali wawancara kepada beberapa narasumber dan hari Rabu 03 Juli 2020 merupakan hari terakhir peneliti melakukan proses wawancara kepada narasumber,

dan alhamdulillah semuanya terselesaikan. Jika disimpulkan proses penelitian ini berlangsung dari bulan Maret hingga juli.

2. Sejarah Singkat

Gunungkidul kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat.

Berdasarkan data statistik kependudukan Kabupaten Gunungkidul lajupertumbuhan penduduk tiap tahun rata-rata di Kabupaten Gunungkidul mencapai 2%. Bila dibandingkan Kotamadya Yogyakarta, yaitu lajupertumbuhan rata-rata tiap tahun sebesar 1,65%.⁵⁰

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gunungkidul di atas angka rata-rata.⁵¹ Kecamatan Tanjungsari berada di wilayah selatan kabupaten Gunungkidul, dengan luas 71,45 km² atau sekitar 4,82 % dari luas total wilayah Kabupaten GunungKidul. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo di utara, Kabupaten Wonogiri di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Bantul dan

⁵⁰ Kantor Statistik Kabupaten Gunungkidul, Penduduk Gunungkidul. *Hasil Sensus Penduduk* 1961, 1971, dan 1980 Dilengkapi Hasil Sensus Over All 1968. 1983, hlm. 2

⁵¹ Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, op.cit, hlm. 69.

Kabupaten Sleman di barat. Kabupaten Gunungkidul memiliki 18 kecamatan. Sebagian besar wilayah kabupaten ini berupa perbukitan dan pegunungan kapur, yakni bagian dari Pegunungan Sewu.

Fokus penelitian kali ini di Kecamatan Tanjungsari tepatnya di desa Hargosari, yang dimana kecamatan Tanjungsari terbagi menjadi 5 wilayah desa yaitu Kemedang, Kemiri, Banjarejo, Ngestirejo, dan Hargosari. Jika dilihat berdasarkan fungsi penggunaan lahan di Kecamatan Tanjungsari, sebesar 61,23 km² merupakan lahan pertanian non sawah, sedangkan sisanya 10,22 km² adalah lahan nonpertanian. Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung selatan dari 18 kecamatan yang berada di Kabupaten Gunungkidul, dengan batas wilayah :

Utara : Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Semanu

Timur : Kecamatan Tepus

Selatan : Samudra Indonesia

Barat : Kecamatan Paliyan dan Kecamatan Saptosari

Desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Kemedang, sementara yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Desa Hargosari, jarak Desa Kemiri dengan Kecamatan Tanjungsari kurang dari 2 km, sementara jarak keempat desa lainnya dengan kantor kecamatan juga relatif dekat, yaitu berkisar antara 2 km sampai dengan 5 km. Mayoritas mata pencaharian masyarakat disana ialah sebagai petani, namun ada juga sebagai peternak dan pedagang sedangkan mata pencaharian peternak

merupakan sampingan. Sebagian wilayah desa digunakan masyarakat sebagai ladang, padi, singkong dan jagung.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian di dua dusun yakni di dusun jambu dan dusun Klepu. Jika digambarkan secara umum, maka lokasi dusun Klepu sebagai berikut:

Penduduk Dusun Klepu mayoritas beragama Islam dengan jumlah 75 kepala keluarga. Kegiatan keagamaan yang berjalan adalah pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di Kecamatan Tanjungsari setiap hari Minggu Pagi dan Kegiatan TPA setiap hari Rabu dan Sabtu. Di Dusun Klepu ini hanya memiliki 1 masjid yaitu Masjid Baitul Amin. Berdasarkan data monografi dari Dusun Klepu diperoleh keterangan bahwa jumlah penduduk terdiri dari :

- 1) Laki-laki : 112 orang
- 2) Perempuan : 122 orang
- 3) Total : 234 orang

Kedua, dusun Jambu merupakan salah satu dusun yang ada di kelurahan Hargosari Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi DIY. Dusun Jambu yang terletak di ruang lingkup RT 01, 02, 03, 04, 05, dan 06. Dengan kepala dukuh bernama bapak Wasno. Jarak desa ke dusun yaitu kurang lebih 2 sampai 4 km.

Berdasarkan data monografi dari Dusun Jambu diperoleh keterangan bahwa jumlah penduduk terdiri dari :

- 1) Laki-laki : 322 orang
- 2) Perempuan : 341 orang
- 3) Total : 665 orang

Berdasarkan data lapangan yang di dapatkan oleh peneliti di dusun Jambu kegiatan keagamaan disana sangat beragam contoh seperti kegiatan TPA ada yang untuk anak-anak dan ada yang untuk orang tua serta ada Tadarus Keliling yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Kondisi Masyarakat

Pada penelitian ini peneliti membagi dua dusun di desa Hargosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Gunung Kidul yakni dusun Klepu dan dusun Jambu.

a. Bidang Pendidikan dusun Klepu

Dalam bidang pendidikan, masyarakat dusun Klepu kebanyakan masih dalam taraf rendah. Berikut tabel tingkat pendidikan pada tahun 2020 di dusun Klepu :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	30 orang
2	Mts/SMP	15 orang
3	MA/SMA/SMK	10 orang
4	Perguruan Tinggi	2 orang

b. Bidang Ekonomi dusun Klepu

Pada dusun klepu rata-rata segi ekonominya di dalam taraf rendah, namun bisa dikatakan berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup mereka.

c. Bidang Pekerjaan atau matapecaharian dusun Klepu

Banyak masyarakat atau penduduk di dusun klepu bekerja sebagai petani dan peternak, karena hamper di setiap rumah mereka mempunyai ternak seperti sapi, kambing dan domba. Selain beternak mereka juga bertani seperti bertani jagung, sejauh ini yang peneliti temukan di lapangan banyak masyarakat yang menanam jagung di bagian belakang rumah mereka, dengan kondisi tanah yang subur maka bertani menjadi salah satu pekerjaan yang cocok untuk masyarakat di dusun klepu. Selain bertani dan beternak ada pula yang menjadi pedagang misalnya menjual kebutuhan pokok atau biasa disebut toko kelontong, ada pula yang bekerja sebagai buruh.

d. Bidang Pendidikan dusun Jambu

Dalam bidang pendidikan, masyarakat dusun jambu kebanyakan masih dalam taraf rendah. Berikut tabel tingkat pendidikan pada tahun 2020 di dusun Jambu :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	45 orang
2	Mts/SMP	25 orang
3	MA/SMA/SMK	20 orang

4	Perguruan Tinggi	5 orang
---	------------------	---------

e. Bidang Ekonomi dusun Jambu

Tidak jauh halnya dengan dusun klepu di dusun jambu juga para masyarakatnya masih dalam kehidupan taraf rendah namun cukup membiyai kebutuhan hidupnya, akan tetapi di dusun jambu masyarakatnya jauh lebih unggul di bidang ekonomi, seperti apa yang telah peneliti lihat di lapangan.

f. Bidang Pekerjaan atau matapecaharian

Masyarakat di dusun klepu juga banyak bermatapencaharian sebagai petani dan peternka, tidak jauh berbeda dengan masyarakat di dusun klepu, setiap masyarakat di dusun klepu memiliki ternak seperti sapi, domba serta kambing dan bertani seperti petani jagung. Banyak masyarakat disana yang menggantungkan kehidupannya dengan hanya beternak dan bertani. Namun bagi mereka itu sudah cukup memenuhikebutuhan hidup.

B. Profil Narasumber

Sesuai dengan variabel yang diteliti maka penulis memuat beberapa kategori masyarakat yang ada di Desa Hargosari tepatnya di dusun Klepu dan dusun Jambu yang dijadikan informan atau narasumber antara lain. Masyarakat di tinjau dari latar belakang ekonomi di kategorikan menjadi dua yakni gaji dan penghasilan, Masyarakat berlatar

belakang pendidikan di kategorikan menjadi empat tingkatan lulusan SD, Mts/SMP , MA/SMA/SMK dan Sarjana, Masyarakat berlatar belakang pekerjaan di kategorikan menjadi empat ruang lingkup yakni petani, peternak, buruh dan Pedagang.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang ada di dusun jambu dan dusun klepu berdasarkan latar belakang yang berbeda anatar lain ditinjau dari penghasilan 1 orang dan gaji (tetap) 1 orang, dari latar belakang pendidikan SD sebanyak 2 orang, Mts/SMP sebanyak 2 orang, MA/SMA/SMK 2 orang, Sarjana sebanyak 1 orang, serta berlatar belakang pekerjaan, Petani sebanyak 1 orang, Peternak sebanyak 1 orang, Buruh sebanyak 1 orang dan Pedagang sebanyak 1 orang.

Berikut profil dari para Narasumber di dusun Jambu

- a. Masyarakat ditinjau dari latar belakang terbagi menjadi empat kategori yaitu lulusan SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi yang telah di wawancara. Kode penulisan *footnote* “Hasil wawancara Masyarakat N dan P pada 23 maret 2020 (perempuan)”, lulusan SD sebanyak 2 orang, kode penulisan *footnote* “Masyarakat A dan H 2 (laki- laki)”, lulusan SMP sebanyak 2 orang, kode penulisan *footnote* “Masyarakat E dan S (perempuan), lulusan SMA sebanyak 2 orang, kode

penulisan *footnote* “Masyarakat J (laki-laki)” sebanyak 1 orang, lulusan perguruan tinggi.

- b. Masyarakat ditinjau dari latar belakang ekonomi terbagi menjadi dua kategori yaitu gaji (tetap) dan penghasilan. Kode penulisan *footnote* “Hasil wawancara Masyarakat P (laki-laki), sebanyak 1 orang ditinjau dari gaji(tetap) pada 23 Maret 2020, kode penulisan *footnote* “ hasil wawancara masyarakat T (laki-laki) sebanyak 1 orang ditinjau dari penghasilan.
- c. Masyarakat ditinjau dari latar belakang pekerjaan terbagi menjadi empat kategori yaitu petani, peternak, buruh dan pedagang yang telah di wawancara. Kode penulisan *footnote* “Hasil wawancara Masyarakat W (laki-laki)” pada 30 juni 2020 , petani 1 orang, kode penulisan *footnote* “Masyarakat M (laki- laki)”, peternak 1 orang,kode penulisan *footnote* “Masyarakat V (perempuan),Buruh 1 orang, kode penulisan *footnote* “Masyarakat Y (perempuan)” pedagang 1 orang.

Berikut profil dari para Narasumber di dusun Klepu

- a. Masyarakat ditinjau dari latar belakang terbagi menjadi empat kategori yaitu lulusan SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang telah di wawancara.Kode penulisan *footnote* “Hasil wawancara Masyarakat I dan M pada 23 maret 2020 (perempuan)”, lulusan SD sebanyak 2 orang, kode penulisan

footnote “Masyarakat E dan K 2 (laki- laki)”, lulusan SMP sebanyak 2 orang,kode penulisan *footnote* “Masyarakat L dan M (perempuan),lulusan SMA sebanyak 2 orang, kode penulisan *footnote* “Masyarakat T (perempuan) sebanyak 1 orang, lulusan perguruan tinggi.

- b. Masyarakat ditinjau dari latar belakang ekonomi terbagi menjadi dua kategori yaitu gaji (tetap) dan penghasilan. Kode penulisan *footnote* “Hasil wawancara Masyarakat K (laki-laki), sebanyak 1 orang ditinjau dari gaji(tetap), kode penulisan *footnote* “ hasil wawancara masyarakat A (laki-laki) sebanyak 1 orang ditinjau dari penghasilan.
- c. Masyarakat ditinjau dari latar belakang pekerjaan terbagi menjadi empat kategori yaitu petani, peternak, buruh dan pedagang yang telah di wawancara. Kode penulisan *footnote* “Hasil wawancara Masyarakat N (laki-laki) dan (perempuan)” pada 3 juli 2020 , petani 1 orang, kode penulisan *footnote* “Masyarakat A (laki- laki)”, peternak 1 orang,kode penulisan *footnote* “Masyarakat S (perempuan),Buruh 1 orang, kode penulisan *footnote* “Masyarakat D (laki-laki), pedagang 1 orang

C. Hasil Wawancara

Perspektif yang terbentuk dapat dilihat melalui beberapa wawancara atau pertanyaan yang telah ditanyakan kepada narasumber.

1. Pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara serta penuturan atau informasi yang di berikan dapat dilihat bahwa Masyarakat dusun jambu dan dusun klepu cukup memahami apa sebenarnya Pendidikan Agama Islam meskipun belum terperinci yang diketahui hanyalah pengertian Pendidikan Agama Islam seperti yang disampaikan informan berikut:

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang digunakan untuk memperbaiki keagamaan”.⁵²

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan tentang agama yang saya percayai”.⁵³

Masyarakat N dan P merupakan salah satu masyarakat di dusun Jambu yang berlatar belakang pendidikan dengan lulusan SD. Dari hasil wawancara yang di tuturkan oleh Masyarakat N dan P dapat peneliti simpulkan kedua narasumber tersebut hanya mengetahui secara dasar saja tentang pendidikan agama islam.

Bagi sebagian orang, pendidikan agama islam itu merupakan pendidikan yang telah diperkenalkan sejak kita kecil dari kedua orang tua, lingkungan serta institusi atau lembaga pendidikan.

“Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan telah diberikan di sekolah ataupun di rumah.”⁵⁴

“ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berkaitan dengan Agama Islam”.⁵⁵

⁵² Hasil Wawancara Masyarakat N pada 23 Maret 2020

⁵³ Hasil Wawancara Masyarakat P pada 23 Maret 2020

⁵⁴ Hasil Wawancara Masyarakat A pada 23 Maret 2020

⁵⁵ Hasil Wawancara Masyarakat H pada 23 Maret 2020

Masyarakat A dan H merupakan salah satu masyarakat di dusun Jambu yang berlatar belakang pendidikan dengan lulusan SMP . Dari hasil wawancara yang di tuturkan oleh Masyarakat A dan H dapat peneliti simpulkan Masyarakat A sedikit lebih jauh mengetahui apa itu pendidikan agama islam, tetapi masyarakat H hanya mengetahui dasarnya dan kurang mendetail.

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempelajari tentang bagaimana cara sholat, puasa serta ibadah yang lainnya”.⁵⁶

“Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika sedang bersekolah”.⁵⁷

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan agama islam itu memang selama ini kita dapat di sekolah akan tetapi pendidikan agama islam bisa kita dapatkan di rumah contoh nya ketika kedua orang tua kita mengajarkan bagaimana cara sholat, mengaji dan hal-hal lainnya.

Masyarakat E dan S merupakan salah satu masyarakat di dusun Jambu yang berlatar belakang pendidikan dengan lulusan SMA . Dari hasil wawancara yang di tuturkan oleh Masyarakat E dan S dapat peneliti simpulkan Masyarakat E dan H mengetahui tentang pendidikan agama islam.

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diberikan secara *continue* yang berkaitan dengan nilai- nilai islam baik diberikan di sekolah maupun di rumah agar dapat di implementasikan didalam kehidupan sehari-hari.”.⁵⁸

Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan jawaban tentang pendidikan agama islam.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bebrapa

⁵⁶ Hasil Wawancara Masyarakat E pada 23 Maret 2020

⁵⁷ Hasil Wawancara Masyarakat S pada 23 Maret 2020

⁵⁸ Hasil wawanacara Masyarakat J pada 23 Maret 2020

narasumber dari beberapa latar belakang kehidupan yang berbeda mendapatkan hasil yang berbeda pula pada setiap narasumbernya. Berikut hasil wawancara peneliti kepada beberapa narasumber berlatar belakang ekonomi yang dibagi menjadi dua kategori yaitu ditinjau dari gaji (tetap) dan penghasilan.

“Pendidikan Agama islam adalah pendidikan yang berakaitan dengan agama islam dan dapat di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁹

“Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajari baik dan buruknya suatu hal.”⁶⁰

Hasil wawancara kepada beberapa narasumber ditinjau dari latar belakang pekerjaan seperti petani, peternak, pedagang serta buruh sebagai berikut:

“Pendidikan Agama Islam menurut saya adalah pendidikan yang diajarkan di Sekolah”.⁶¹

Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik. Untuk melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang bertakwa, cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu peran orang tua dan pendidik baik di;ingkungan sekolah maupun dilur sekolah sangat diperlukan. Pendidikan agama dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sangat penting di antara lembaga-lembaga sosial lainnya. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengajarkan sesuatu dengan suara hatinya.

“Pendidikan Agama islam merupakan pendidikan yang memang harus diajarkan ketika masih kecil agar bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, dulu saya mendapatkan pendidkan agama islam ketika saya sekolah, seingat saya ketika waktu saya duduk di bangku SMP”.⁶²

⁵⁹ Hasil Wawancara Masyarakat P pada 23 Maret 2020

⁶⁰ Hasil Wawancara Masyarakat T pada 23 Maret 2020

⁶¹ Hasil Wawancara Masyarakat W pada 30 Juni 2020

⁶² Hasil Wawancara Masyarakat M pada 30 Juni 2020

“Pendidikan Agama Islam menurut saya adalah pendidikan yang berkaitan dengan keagamaan mislanya akhlak seseorang atau ibadahnya serta perbuatannya”.⁶³

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi pedoman untuk hidup”.⁶⁴

Pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi pekerti, cara, tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah agar manusia mempunyai gambaran yang benar tentang pendidikan Islam, secara menyeluruh. Pendidikan agama yang sudah tertanam di diri manusia serta menjadi sikap, tingkah laku, dan amalnya sehingga bisa menghasilkan akhlak baik.

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pembelajaran tentang agama Islam mungkin seperti cara shalat, mengaji yang pernah ibu saya ajarkan waktu saya kecil”.⁶⁵

Pengetahuan tentang pendidikan berguna untuk mempersiapkan kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Masyarakat ialah sekumpulan orang dengan berbagai macam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya. Makin baik pendidikan anggotanya, maka makin baik pula kualitas masyarakatnya.

“Pendidikan Agama Islam menurut saya adalah pendidikan yang penting dipelajari guna menambah wawasan tentang agama Islam itu sendiri, bagaimana cara berkata dengan baik kepada sesama umat beragama”.⁶⁶

Pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menempatkan nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa sebagai spirit dalam proses pengelolaan dan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan mengintegrasikan wawasan keagamaan.

⁶³ Hasil Wawancara Masyarakat V pada 30 Juni 2020

⁶⁴ Hasil Wawancara Masyarakat Y pada 30 Juni 2020

⁶⁵ Hasil Wawancara Masyarakat I pada 23 Maret 2020

⁶⁶ Hasil Wawancara Masyarakat M pada 23 Maret 2020

Pendidikan Agama Islam di masyarakat diharapkan dapat mengembangkan sikap universal bukan sikap yang partikularis. Sesuai dengan hadist Nabi Muhammad yang artinya "Islam merupakan bagi rahmad seluruh alam". Pengajaran PAI di masyarakat hendaknya dapat mempersatukan dan memperkuat kebudayaan bangsa, menumbuhkan semangat kebangsaan yang sehat, kuat, pelajarannya bersumber pada agama, adat istiadat kesucilaan dan sebagainya.

"Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang membangun sebuah akhlak manusia, agar manusia mempunyai akhlak yang baik".⁶⁷

Peran utama PAI adalah pembentukan moral yang tinggi dengan penuh perhatian berusaha menanamkan akhlak mulia, meresapkan keutamaan-keutamaan dalam jiwa para siswanya yang merupakan bagian dari warga masyarakat, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindarkan hal-hal tercela, berfikir rohaniyah dan insaniyah. Serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan.

"Pendidikan Agama Islam menurut saya itu pendidikan yang mengajarkan keagamaan, kalau saya dulu belajar pendidikan agama Islam di sekolah mbak, guru saya mengajarkan cara sholat itu kayak di praktikan begitu".⁶⁸

Dengan pendidikan Agama Islam diharapkan setiap insane dapat mengembangkan sikap-sikap komunikasi dan silaturahmi dengan kesediaan diri untuk mau mengerti dan mau belajar dengan pihak lain di lingkungan masyarakat serta dapat mengembangkan sikap saling memahami, saling mengenal, saling mengerti antar warga masyarakat. Di dalam ajaran Islam juga tidak luput dari

⁶⁷ Hasil Wawancara Masyarakat E pada 23 Maret 2020

⁶⁸ Hasil Wawancara Masyarakat K pada 23 Maret 2020

anjaran bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah, saling mendengar pendapat masing-masing dan mengambil mana yang paling baik sehingga dengan perbuatan seperti itu membuat orang saling mengenal.

“Pendidikan Agama Islam itu pendidikan yang supaya umat beragama tau bagaimana berperilaku dengan baik serta dapat membedakan hal baik dan buruknya begitu”.⁶⁹

Adapun kualitas keimanan seseorang pada dasarnya tidak dapat dinilai oleh orang lain secara objektif. Karena keimanan berhubungan dengan hati, sesuai dengan pribahasa “dalamnya laut dapat diukur, sedangkan dalamnya hati siapa yang tahu”.

Kualitas keimanan seseorang (remaja) erat kaitannya dengan konsep ketakwaan karena, keduanya saling melengkapi dalam hal merealisasikan konsep PAI baik dalam kehidupan individu itu sendiri maupun kehidupan di masyarakat.

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan ibadah, aqidah serta akhlak mbak intinya hal yang baik-baik.”⁷⁰

“Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pembelajaran yang diajarkan di sekolah oleh pendidik dan diajarkan di rumah oleh orang tua, untuk membentuk hal-hal baik di dalam diri seseorang, misalnya aqidah nya serta menambahkan pegetahuannya tentang agama Islam itu seperti apa, dan dapat membedakan baik dan buruknya”.⁷¹

Proses pendidikan merupakan interaksi pluralistis antara manusia dengan manusia, dengan lingkungan alamiah, sosial dan kultural akan sangat ditentukan oleh aspek manusianya. Kedudukan

⁶⁹ Hasil Wawancara Masyarakat L pada 23 Maret 2020

⁷⁰ Hasil Wawancara Masyarakat M pada 23 Maret 2020

⁷¹ Hasil Wawancara Masyarakat T pada 23 Maret 2020

manusia sebagai subyek dalam masyarakat dan di alamsemesta ini memiliki tanggung jawab besar dalam mengemban amanat untuk membinadan mengembangkan manusia sesamanya. Memelihara lingkungan hidup bersamamerupakan tanggung jawab manusia atas martabat kemanusiaannya.

“Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pembelajaran yang diberikan di sekolah supaya mengetahui tentang agama islam lebih jauh lagi”.⁷²

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang begitu beragam seperti menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Tuhan sang pencipta semesta raya ini, semakin mempertebal akhlak setiap orang yang turut mempelajari agama Islam. Di samping itu selain hanya untuk mengetahui saja, setiap orang yang turut mempelajari agama Islam diharapkan dapat mempraktikkannya seperti beribadah, dan juga mengaplikasikannya di kehidupan sehari hari sesuai dengan ajaran yang diberikan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.

“Pendidikan Agama Islam menurut saya suatu pendidikan yang berlandaskan agama yo jadi kayak belajar tentang agama Islam”.⁷³

“Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam”.⁷⁴

pendidikan agama sebagai salah satu upaya untuk mengaktualkansifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilakukan tanpa

⁷² Hasil Wawancara Masyarakat K pada 3 Juli 2020

⁷³ Hasil Wawancara Masyarakat A pada 3 Juli 2020

⁷⁴ Hasil Wawancara Masyrakat N pada 3 Juli 2020

balasan apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang saya pelajari dari sekolahan untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari.”⁷⁵

“Pendidikan Agama Islam itu pendidikan yang mengajarkan ke hal-hal yang baik mbak, contohnya itu kayak cara sholat, belajar mengaji , saya dulu di sekolah belajar kayak gitu mbak, tapi di rumah juga saya di ajarkan kedua orang tua saya tentang pendidikan agama Islam itu.”⁷⁶

“Pendidikan Agama Islam adlah pendidikan yang mengaajrkan seseorang untuk berbuat baik dan menjalankan perintah Allah SWT”.⁷⁷

D. Analisis Data

Persepsi masyarakat pedesaan terhadap keberadaan pendidikan agama. Setiap masyarakat mempunyai pandangan atau persepsi yang berbedatentang pentingnya keberadaan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Terdapat bebrapa pendapat yang berbeda dalammemaknai pendidikan agama Islam serta bagaimana pentingnya pendidikan agama Islam tersebut. Di dusun Jambu dan klepu ada 3 macam pendapat atau persepsi yang berbeda ditinjau dari Latar belakang kehidupan yaitu:

1. Latar belakang ekonomi

Masyarakat dengan latar belakang ekonomi dibagi menjadi dua yaitu berdasarakan gaji (tetap) dan penghasilan.Masyarakat sudah cukup mengetahui apa itu pendidikan agama islam dan dapat mengimplementasi di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tata cara sholat, berwudhu dan sebagainya.

⁷⁵ Hasil Wawancara Masyarakat A pada 3 juli 2020

⁷⁶ Hasil Wawancara Masyarakat S pada 3 Juli 2020

⁷⁷ Hasil Wawancara Masyarakat D pada 3 Juli 2020

2. Latar belakang Pendidikan

Masyarakat dengan latar belakang pendidikan dibagi menjadi empat lulusan yaitu SD, SMP/Mts, SMA/SMK/MA dan Sarjana (S1) lebih cukup mengetahui apa itu pendidikan agama islam baik yang telah mereka dapatkan disekolah ataupun selama mereka hidup yang telah di ajari oleh kedua orang tuanya. Namun terdapat perbedaan persepsi antara lulusan SD dengan SMP maupun lulusan SMP dengan SMA serta lulusan SMA dengan Sarjana, seperti lulusan SD mungkin kurang terhadap pengetahuannya dan hanya menjelaskan bahwa pendidikan agama islam itu adalah pendidikan yang memperbaiki keagamaan serta pendidikan agama islam adalah pendidikan yang agama saya percayai. Beda halnya dengan lulusan sarjana (S1) ia mengatakan bahwa pendidikan agama islam itu diberikan secara *continue* yang berkaitan dengan nilai-nilai islam baik diberikan di sekolah maupun di rumah agar dapat di implementasikan didalam kehidupan sehari-hari.

3. Latar belakang pekerjaan

Masyarakat dengan latar belakang pekerjaan dibagi menjadi empat kategori yaitu petani, peternak, buruh dan pedagang. Setiap narasumber memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda tentang pendidikan agama Islam, menurut peneliti para para masyarakat dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda cukup paham akan dasar apa itu pendidikan agama Islam.

Berikut table persepsi masyarakat pedesaan dusun Jambu dan dusun Klepu terhadap keberadaan pendidikan Agama Islam:

Tabel 4.1 persepsi masyarakat dusun jambu

NO	Latar Belakang Kehidupan	Persepsi Masyarakat dusun Jambu
1.	Latar Belakang Ekonomi	Masyarakat dengan latar belakang ekonomi dibagi menjadi dua kategori yaitu berdasarkan gaji (tetap) dan penghasilan. Menurut masyarakat dengan latar belakang ekonomi Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berkaitan dengan agama islam dan dapat di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari”. ⁷⁸ “Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajari baik dan buruknya suatu hal”. ⁷⁹
2.	Latar Belakang Pendidikan	Masyarakat dengan latar belakang pendidikan menjadi empat kategori lulusan yaitu SD, SMP, SMA dan Sarjana (S1) menurut masyarakat dengan latar belakang pendidikan, Pendidikan Agama Islam yaitu: “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang digunakan untuk memperbaiki keagamaan”. ⁸⁰ “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan tentang agama yang saya percayai”. ⁸¹ “Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan telah diberikan di sekolah maupun di rumah.” ⁸² “Pendidikan Agama Islam

⁷⁸ Hasil Wawancara Masyarakat P pada 23 Maret 2020

⁷⁹ Hasil wawancara Masyarakat T pada 23 Maret 2020

⁸⁰ Hasil Wawancara Masyarakat N pada 23 Maret 2020

⁸¹ Hasil Wawancara Masyarakat P pada 23 Maret 2020

⁸² Hasil Wawancara Masyarakat A pada 23 Maret 2020

		<p>adalah pendidikan yang berkaitan dengan Agama Islam”.⁸³ “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempelajari tentang bagaimana cara sholat, puasa serta ibadah yang lainnya”.⁸⁴ “Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika sedang bersekolah”.⁸⁵ “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diberikan secara <i>continue</i> yang berkaitan dengan nilai- nilai islam baik diberikan di sekolah maupun di rumah agar dapat di implementasikan didalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁶</p>
3.	Latar Belakang Pekerjaan	<p>Masyarakat dengan latar belakang pekerjaan dibagi menjadi empat kategori yaitu petani, peternak, buruh dan pedagang menurut masyarakat tersebut Pendidikan Agama Islam adalah “Pendidikan Agama Islam menurut saya adalah pendidikan yang diajarkan di Sekolah”.⁸⁷ . “Pendidikan Agama islam merupakan pendidikan yang memang harus diajarkan ketika masih kecil agar bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, dulu saya mendapatkan pendidkan agama islam ketika saya sekolah, seingat saya ketika waktu saya duduk di bangku SMP”.⁸⁸ “Pendidikan Agama Islam menurut saya addalah pendidikan yang berkaitan dengan keagamaan mislanya akhlak seseorang atau ibadahnya serta perbuatannya”.⁸⁹</p>

⁸³ Hasil Wawancara Masyarakat H pada 23 Maret 2020

⁸⁴ Hasil Wawancara Masyarakat E pada 23 Maret 2020

⁸⁵ Hasil Wawancara Masyarakat S pada 23 Maret 2020

⁸⁶ Hasil wawancara Masyarakat J pada 23 Maret 2020

⁸⁷ Hasil Wawancara Masyarakat W pada 30 Juni 2020

⁸⁸ Hasil Wawancara Masyarakat M pada 30 Juni 2020

⁸⁹ Hasil Wawancara Masyarakat V pada 30 Juni 2020

		“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi pedoman untuk hidup”. ⁹⁰
--	--	--

Tabel 4.2 persepsi masyarakat dusun klepu

NO	Latar Belakang Kehidupan	Persepsi Masyarakat dusun Jambu
1.	Latar Belakang Ekonomi	Masyarakat dengan latar belakang ekonomi dibagi menjadi dua kategori yaitu berdasarkan gaji (tetap) dan penghasilan. Menurut masyarakat dengan latar belakang ekonomi Pendidikan Agama Islam adalah “Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pembelajaran yang diberikan di sekolah supaya mengetahui tentang agama islam lebih jauh lagi”. ⁹¹ “Pendidikan Agama Islam menurut saya suatu pendidikan yang berlandaskan agama yo jadi kayak belajar tentang agama Islam”. ⁹²

⁹⁰ Hasil Wawancara Masyarakat Y pada 30 Juni 2020

⁹¹ Hasil Wawancara Masyarakat K pada 3 Juli 2020

⁹² Hasil Wawancara Masyarakat A pada 3 Juli 2020

2.	Latar Belakang Pendidikan	<p>Masyarakat dengan latar belakang pendidikan menjadi empat kategori lulusan yaitu SD, SMP, SMA dan Sarjana (S1) menurut masyarakat dengan latar belakang pendidikan, Pendidikan Agama Islam yaitu: “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pembelajaran tentang agama islam mungkin seperti cara sholat, mengaji yang pernah ibu saya ajarkan waktu saya kecil”.⁹³ “Pendidikan Agama Islam menurut saya adalah pendidikan yang penting dipelajari guna menambah wawasan tentang agama islam itu sendiri, bagaimana cara berkata dengan baik kepada sesama umat beragama”.⁹⁴ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang membangun sebuah akhlak manusia, agar manusia mempunyai akhlak yang baik”.⁹⁵ “Pendidikan Agama Islam menurut saya itu pendidikan yang mengajarkan keagamaan, kalau saya dulu belajar pendidikan agama Islam di sekolah mbak, guru saya mengajarkan cara sholat itu kayak di praktikan begitu”.⁹⁶ “Pendidikan Agama Islam itu pendidikan yang supaya umat beragama tau bagaimana berperilaku dengan baik serta dapat membedakan hal baik dan buruknya begitu”.⁹⁷ “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan ibadah, aqidah serta akhlak mbak intinya hal yang baik-baik.”⁹⁸ “Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pembelajaran yang diajarkan di sekolah</p>
----	---------------------------	--

⁹³ Hasil Wawancara Masyarakat I pada 23 Maret 2020

⁹⁴ Hasil Wawancara Masyarakat M pada 23 Maret 2020

⁹⁵ Hasil Wawancara Masyarakat E pada 23 Maret 2020

⁹⁶ Hasil Wawancara Masyarakat K pada 23 Maret 2020

⁹⁷ Hasil Wawancara Masyarakat L pada 23 Maret 2020

⁹⁸ Hasil Wawancara Masyarakat M pada 23 Maret 2020

		<p>olehpendidik dan diajarkan di rumah oleh orang tua, untuk membentuk hal-hal baik di dalam diri seseorang,misalnya aqidah nya serta menambahkan pegetahuannya tentang agama Islam itu seperti apa, dan dapat membedakan baik dan buruknya”.⁹⁹</p>
3.	Latar Belakang Pekerjaan	<p>Masyarakat dengan latar belakang pekerjaan dibagi menjadi empat kategori yaitu petani, peternak, buruh dan pedagang menurut masyarakat tersebut Pendidikan Agama Islam adalah “Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam”.¹⁰⁰ “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang saya pelajari dari sekolahan untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari.”¹⁰¹ “Pendidikan Agama Islam itu pendidikan yang mengajrkan ke hal-hal yang baik mbak, contohnya itu kayak cara sholat, belajar mengaji , saya dulu di sekolah belajar kayak gitu mbak, tapi di rumah juga saya di ajarkan kedua orang tua saya tentang pendidikan agama Islam itu.”¹⁰² “Pendidikan Agama Islam adlah pendidikan yang mengaajrkan seseorang untuk berbuat baik dan menjalankan perintah Allah SWT”.¹⁰³</p>

⁹⁹ Hasil Wawancara Masyarakat T pada 23 Maret 2020

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Masyrakat N pada 3 Juli 2020

¹⁰¹ Hasil Wawancara Masyarakat A pada 3 juli 2020

¹⁰² Hasil Wawancara Masyarakat S pada 3 Juli 2020

¹⁰³ Hasil Wawancara Masyarakat D pada 3 Juli 2020

--	--	--

Tabel 4.3 Perbedaan persepsi masyarakat berdasarkan latar belakang ekonomi

No	Perbedaan Persespi Masyarakat terhadap keberadaan PAI berdasarkan latar belakang ekonomi			
	Gaji (penghasilan tetap)		Penghasilan (tidak tetap)	
1.	Dusun Jambu	Dusun Klepu	Dusun Jambu	Dusun Klepu
		Menurut masyarakat P PAI adalah pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam dan dapat di implemntasikan di dalam kehidupan sehari-hari.	Menurut masyarakat K PAI adalah sebuah pembelajaran yang diberikan di sekolah supaya mengetahui tentang agama islam lebih jauh lagi.	Menurut masyarakat T PAI merupakan pendidikan yang mengajari baik dan buruknya sesuatu hal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi masyarakat berdasarkan latar belakang ekonomi di dusun Jambu dan dusun Klepu, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di dusun jambu memaknai Pendidikan Agama Islam itu sebagai suatu pendidikan yang berkaitan denga agama Islam serta pendidikan yang mengajari baik dan buruknya suatu hal dan dapat di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut masyarakat di dusun klepu Pendidikan Agama Islam yaitu pembelajaran yang diberikan di sekolah dan pendidikan yang berladaskan agama.

Tabel 4.4 Perbedaan persepsi masyarakat berdasarkan latar belakang pendidikan

Perbedaan Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan PAI berdasarkan latar belakang pendidikan		
Kategori	Dusun Jambu	Dusun Klepu
SD	Menurut masyarakat N dan P PAI adalah pendidikan yang digunakan untuk memperbaiki keagamaan dan pendidikan tentang agama saya percayai.	Menurut masyarakat I dan M pendidikan agama Islam Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pembelajaran tentang agama islam mungkin seperti cara sholat, mengaji yang pernah ibu saya ajarkan waktu saya kecil Dan penting dipelajari guna menambah wawasan tentang agama islam itu sendiri, bagaimana cara berkata dengan baik kepada sesama umat beragama.
SMP	Menurut masyarakat A dan H PAI merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan telah diberikan di sekolah ataupun di rumah dan pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam.	Menurut masyarakat E dan K pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang membangun sebuah akhlak manusia agar mempunyai akhlak dan baik dan pendidikan yang mengajarkan keagamaan.
SMA	Menurut masyarakat E dan S PAI adalah pendidikan yang mempelajari tentang bagaimana cara sholat, puasa serta ibadah yang lainnya dan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika sedang bersekolah.	Menurut masyarakat L dan M pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengajarkan umat beragama tau membedakan hal baik dan buruknya serta pendidikan yang mengajarkan ibadah, aqidah serta akhlak
Sarjana (S1)	Menurut masyarakat L PAI adalah pendidikan	Menurut masyarakat T pendidikan agama Islam

	yang diberikan secara <i>continue</i> yang berkaitan dengan nilai-nilai islam baik diberikan di sekolah maupun di rumah agar dapat di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.	adalah sebuah pembelajaran yang diajarkan di sekolah oleh pendidik dan diajarkan di rumah oleh orang tua, untuk membentuk hal-hal baik di dalam diri seseorang, misalnya aqidah serta menambah pengetahuan tentang agama Islam.
--	---	---

Tabel 4.5 Perbedaan persepsi masyarakat berdasarkan latar belakang pekerjaan

Perbedaan Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan PAI berdasarkan latar belakang pekerjaan		
Kategori	Dusun Jambu	Dusun Klepu
Petani	Menurut masyarakat W, PAI adalah pendidikan yang diajarkan di sekolah.	Menurut masyarakat N PAI merupakan sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam
Peternak	Menurut masyarakat M, PAI adalah pendidikan yang memang harus diajarkan ketika masih kecil, agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, saya dulu belajar ketika saya SD.	Menurut masyarakat A PAI adalah pembelajaran yang di dapatkan di sekolah agar dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
Buruh	Menurut masyarakat V, PAI adalah pendidikan yang berkaitan dengan keagamaan misalnya akhlak seseorang atau ibadahnya serta	Menurut Masyarakat S PAI adalah pendidikan yang

	perbuatannya.	mengajarkan ke hal-hal yang baik contohnya sholat, belajar mengaji. Kalau di rumah orang tua saya mengajarkan tentang pendidikan agama Islam
Pedagang	Menurut masyarakat Y, PAI adalah pendidikan yang menjadi pedoman hidup.	Menurut masyarakat D PAI adalah pendidikan yang mengajarkan seseorang untuk berbuat baik dan menjalankan perintah ALLAH SWT

Penjelasan di atas yang telah peneliti jabarkan dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan persepsi masyarakat dengan latar belakang pekerjaan antara lain para peternak, petani, buruh dan pedagang terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam.

Menurut analisis peneliti, jika ditinjau dari jawaban masyarakat dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani di dusun Jambu dan dusun Klepu terdapat perbedaan persepsi terhadap pendidikan Agama Islam, masyarakat dusun Jambu memaknai pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diajarkan di Sekolah. Sedangkan masyarakat dusun Klepu

memaknai Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan Agama Islam. Dari jawaban kedua masyarakat tersebut mereka mengetahui dasar apa itu pendidikan Agama Islam, namun hanya dasarnya saja.

Peneliti mempunyai keyakinan bahwa masyarakat petani lebih berfokus pada perekonomiannya untuk mencari nafkah, serta ingin mengikuti jejak orang tua mereka sebagai petani. Jadi pendidikan di keluarga petani dianggap kurang penting sehingga pengetahuan mereka tentang dunia pendidikan terbatas.

Masyarakat dengan latar belakang pekerjaan sebagai peternak di dua dusun yang berbeda yakni dusun Jambu dan Klepu memaknai bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus diajarkan ketika masih kecil, agar bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang didapatkan di sekolah agar di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari urain tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kedua masyarakat memiliki kesamaan persepsi yaitu “ diterapkan didalam kehidupan sehari-hari”. Pada dasarnya para peternak di dua dusun tersebut memaknai pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang harus juga diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Menurut analisis peneliti masyarakat peternak telah menerapkan atau mengimplemntasikan pendidikan Agama Islam

didalam kehidupan sehar-hari. Namun mereka hanya mempersepsikan PAI sebagai sebuah pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa menjabarkan lebih jauh apa itu pendidikan agama Islam dan apa pengaruhnya terhadap kehidupan mereka.

Masyarakat dengan pekerjaan sebagai buruh memaknai pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berkaitan dengan Agama seperti akhlak seseorang ataupun ibadahnya seperti sholat dan mengaji. Menurut analisis peneliti, masyarakat buruh hanya memandang pendidikan agama Islam sebagai pembentuk akhlak dan ibadah seseorang seperti sholat dan mengaji. Mungkin karena mereka hanya mengetahai secara umum dan mendapatkan pengetahuan seperti itu hanya dari orang tua. Karena para buruh dikedua dusun tersebut memang lebih mementingkan mencari uang demi memenuhi kebutuhan kehidupan dibandingkan pendidikan.

Masyarakat dengan pekerjaan sebagai pedagang memaknai Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi pedoman hidup dan mengajarkan berbuat baik serta menjalankan perintah Allah SWT. Menurut analisis peneliti mengapa masyarakat tersebut memaknai pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidup, karena dengan berlandaskan pendidikan Agama Islam maka kehidupan akan jauh terasa tentram, damai dan terarah. Karena pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kehidupan mereka

kemudian ketika didalam bermasyarakat mereka sudah siap apabila diminta tolong untuk melakukan suatu hal yang berhubungan dengan agama. Karena menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai Pedoman .



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bagaimana persepsi masyarakat tentang keberadaan pendidikan agama islam di dusun jambu dan dusun Klepu:

1. Persepsi masyarakat ditinjau dari latar belakang ekonomi. Pendidikan Agama Islam dapat di implemtasikan di dalam kehidupan sehar-hari.
2. Persepsi masyarakat ditinjau dari latar belakang pendidikan Pendidikan Agama Islam itu penting mengapa mereka menganggap penting karena mereka berpendidikan (sekolah) sehingga paham dan mengerti dasar tentang Pendidikan Agama Islam.
3. Persepsi masyarakat ditinjau dari latar belakang pekerjaan
 - a. Masyarakat petani lebih berfokus pada perekonomian untuk mencari nafkah. selain itu mereka juga berkeinginan untuk mengikuti jejak orang tau mereka sebagai petani. Jadi pendidikan di keluarga petani dianggap kurang penting sehingga pengetahuan mereka tentang dunia pendidikan terbatas.

- b. Masyarakat peternak di kedua desa memiliki persepsi yang sama diantaranya " Menerapkan didalam kehidupan sehari-hari" Tetapi pai hanya sebagai sebuah pembelajaran yg dapat di terapkan di dalam kehidupan sehari hari tanpa menjabarkan lebih dalam apa itu PAI.
- c. Buruh memaknai Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan akhlak.akhlak yg d ajarkan oleh orang tua mereka bagaimna cara berakhlak dengan baik. Kedua buruh di dusun tersebut lebih mementingkan mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya di bandingkan pendidikan.
- d. Masyarakat pedagang lebih memaknai pendidikan agama islam sebagai pedoman di dalam hidupnya karena dengan menjadikan pendidikan agama islam sebagai pedoman mereka dapat hidup dengan tentram, damai dan aman. Ketika di dalam beemasyarakat juga mereka sudah siap bila di minta tolong melakukan hal yang berhubungan dengan agama.

Dari hasil penjabaran di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat bebrapa perbedaan serta kesamaan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya masyarakat di

dusun jambu dan Klepu mengetahui dasar Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

1. Bagi tokoh Agama/Masyarakat

Agar tokoh agama atau orang yang dituakan di dusun Jambu dan klepu memberikan pengetahuan yang lebih dalam terkait pendidikan agama islam seperti mengadakan kajian setiap minggunya, karena pendidikan agama Islam sangat penting ditanamkan dari kecil agar di masa yang akan datang kita telah mempunyai pengetahuan tentang pendidikan agama islam dan tidak salah langkah. Supaya persepsi masyarakat tentang pendidikan agama islam itu benar dan mampu mengimplementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Orang Tua

Peran serta orang tua dalam membimbing anak sangat penting. Orang tua harus mengajari dan member pengetahuan apa itu pendidikan agama Islam dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat dan lingkungan sosialnya. Orang tua juga harus selalu menerapkan hal-hal baik di dalam kehidupannya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, seperti mengajari anaknya sholat, mengaji serta berpuasa.

3. Bagi Masyarakat

Peran masyarakat juga sangat dibutuhkan Jika di suatu dusun ada yang benar-benar paham tentang keberadaan pendidika dan pentingnya pendidikan agama islam tersebut maka dusun tersebut pasti akan makmur dengan ketenangan karena di dalam nya terdapat orang-orang yang paham tentang agama.Masyarakat harus berperan aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan mengajak serta anak-anak remaja yang ada di dusun nya masing-masing.

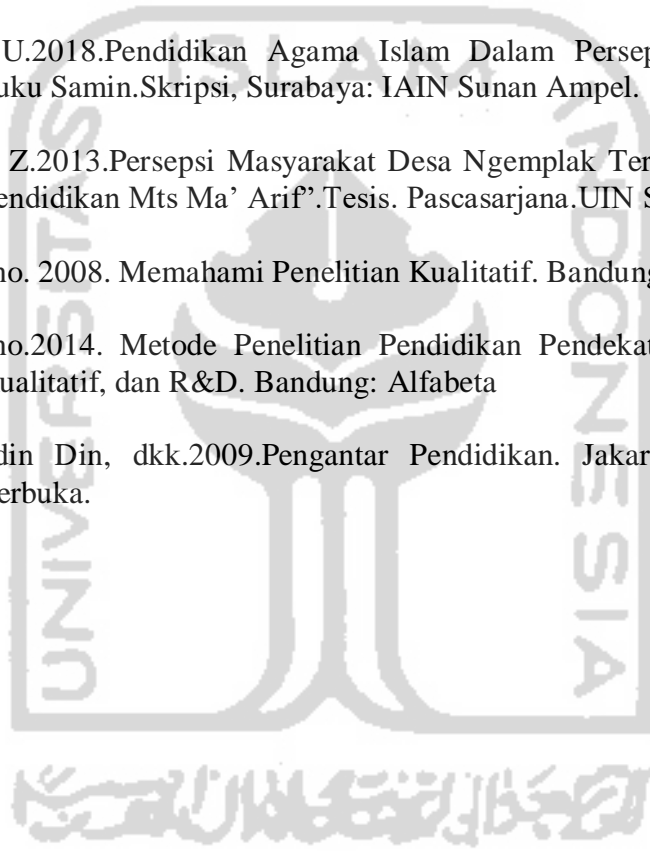
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- B, Chaeruddin.2015. Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan Jurnal Lentera Pendidikan.(Vol. 18, No. 2).
- Enda N.2013. Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Eny R.Persepsi Masyarakat Pedesaan tentang Perguruan Tinggi(Studi Kasus di desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang).Skripsi.Pendidikan Agama Islam.Universitas Negeri Malang.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. Pengantar Pendidikan 1. Jakarta: PT Grasindo.
- Ihsan, Fuad. 2008. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir,Abdul.2012. Dasar-dasar Pendidikan.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Koentjaraningrat.1985.Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Makhu.2017. Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal dua belas Tahun. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Maunah, Binti. 2009. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- Moeloeng, J Lexy. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, Muhammad.2003. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam.Bandung:Pustaka Setia.
- Nizar Samsul dan Ar- Rasyidin.20015. Filsafat Pendidikan Islam.Jakarta; PT Ciputat Press.
- Nudin, Burhan.2020. Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan.(Vol. XI, No 1)
- Purwono.2009. Buku Materi Pokok: Dasar-dasar Dokumentasi. Jakarta: Universitas Terbuka. Modul 1.

- Rohilin.2017.Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al- Haromain desa pulau Panggung.Skripsi. Pendidikan Agama Islam. UIN Raden Intan.
- Siti H.2018.Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Formal di Dusun Grogol.Skripsi.Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan.Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Salatiga.
- Siti M.U.2018.Pendidikan Agama Islam Dalam Persepsi Masyarakat Suku Samin.Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Slamet Z.2013.Persepsi Masyarakat Desa Ngemplak Terhadap lembaga Pendidikan Mts Ma' Arif".Tesis. Pascasarjana.UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahyudin Din, dkk.2009.Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

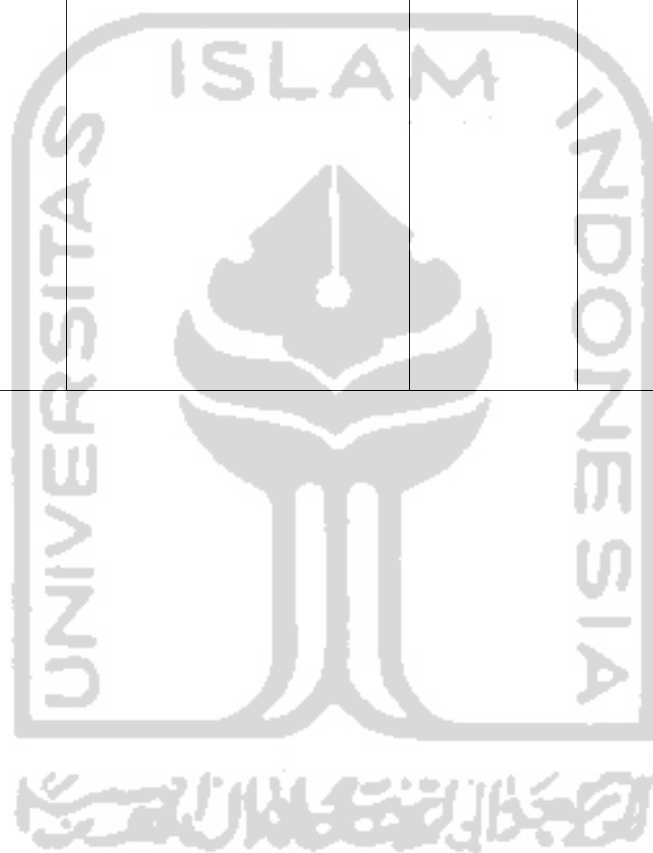


Lampiran 1

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Ruang lingkup	Sub. Ruang Lingkup	Informan	Metode Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana Persepsi Masyarakat di Desa Hargosari terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam di lihat dari latar belakang kehidupan ?	1.Latar Belakang Ekonomi 2.Latar belakang pendidikan 3.Latar belakang Pekerjaan	1. Gaji 2. Penghasilan 1. Sarjana (S1) 2. MA/SMA/SMK 3. MTs/SMP 4. SD 1. Petani 2. Peternak 3. Buruh 4. Pedagang	Saudara HJ	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentas	1.Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ? 2.Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ? 3.Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ? 4.Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

						<p>5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?</p> <p>6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama Islam ?</p>
--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 2

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun:Rumah narasumber/Jambu

Narasumber : Nurmala

Status / jenis kelamin : lulusan SD/ perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang digunakan untuk memperbaiki agama Islam.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting,karena tanpa pendidikan agama Islam kita tidak bisa menjalani kehidupan ini dengan benar.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari ustadz yang mengajari.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: biasanya saya mengajari anak-anak mengaji , mengajari anak-anak sholat dan mengajari mereka bagaimana berperilaku yang baik agar mereka mempunyai akhlak yang baik juga.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: ya menurut saya fungsinya untuk menjalani hubungan baik sesama tetangga, agar tidak saling bertengkar walaupun terkadang berbeda pendapat.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: biasanya saya mengaji.

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Wawancara 2

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Peni

Status/jenis kelamin: lulusan SD/ Perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: pendidikan agama Islam adalah pendidikan tentang agama yang saya percayai.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena menurut saya di dalam agama itu mempelajari baik buruknya, dan juga mempelajari hukum islam.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari sekolahan, dari orang tua saya dulu mengajarkan cara mengaji dan beribadah yang baik dan benar.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: setau saya hal yang sering saya lakukan dalam keagamaan yaitu mengaji, silaturahmi, sedekah dan sholat.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: ya menurut saya fungsinya sangat penting sekali.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: pengajian

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Wawancara 3

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Agung Prasetyo

Status/Jenis kelamin : Lulusan SMP/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: pendidikan agama islam yo itu mbak, pendidikan yang sangat penting dan telah diberikan di sekolahan ataupun di rumah.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena dengan mempelajari agama islam kehidupan akan terarah mbak, dan ada arah serta tujuan hidup.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari kedua orang tua saya, dari guru-guru saya

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: saya mengaji, biasanya saya mengaji bersama adik saya mbak, setelah sholat magrib.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsi pendidikan agama islam dalam kehidupan bermasyarakat ini menurut saya itu sangat berfungsi sekali yo mbak, soalnya kan anak-anak muda zaman sekarang kurang mendalami tentang pendidikan, khususnya pendidikan agama islam, yo agar kehidupan bermasyarakat rukun gitu mbak.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: kayak sholat, mengaji, kalo bulan puasa saya berpuasa mbak.

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Wawancara 4

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Hartono

Status/Jenis kelamin: lulusan SMP/laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?
Jawaban: pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam.
2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?
Jawaban: penting, agar kehidupan menjadi terarah.
3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?
Jawaban: dari sekolah, dari TPA dulu waktu saya TPA , dan dari ibu saya.
4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?
Jawaban: sholat, mengaji dan berpuasa.
5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?
Jawaban: yo agar masyarakat menjadi sejahterah dan damai soalnya kalo paham tentang agama maka kehidupan bermasyarakat akan rukun mbak.
6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?
Jawaban: sholat, mengaji yoo sama mbak intinya yang sesuai dengan syariat islam.

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Wawancara 5

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Ervinda Nuryani

Status/Jenis kelamin: lulusan SMA/ perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mempelajari tentang bagaimana mcara sholat, puasa serta ibadah yang lainnya.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena pendidikan sangat diutamakan supaya hidup bertetangga jadi aman dan tentram.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua, guru di sekolah serta ustadz dan ustadzah.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat 5 waktu dan menjalani semua perintah allah SWT seperti mengaji.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: supaya masyarakat menjadi terkendali dan tidak cekcok antara satu sama lain walaupun kadang terdapat perbedaan pendapat.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: mengaji, kalau di rumah mengajari anak saya mengaji mbak.

Lampiran 7

Hasil Wawancara

Wawancara 6

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Sukamti

Status/Jenis kelamin: lulusan SMA/ perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika sedang bersekolah.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, jadi mempunyai landasan dasar dalam kehidupan, agar dapat membentuk suatu prilaku yang baik mbak, berdasarkan ajaran islam yang baik dan benar.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari sekolahan mbak.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat, mengaji dan berpuasa di bulan puasa mbak

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsi pendidikan agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat misalnya di dusun ini yo mbak, yo terutama untuk anak-anak muda nya biar lebih aktif lagi dalam hal kegamaaan.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: belajar mengaji, belajar cara sholat.

Lampiran 8

Hasil Wawancara

Wawancara 7

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Junardi

Status/Jenis kelamin: lulusan S1/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diberikan secara *continue* yang berkaitan dengan nilai-nilai islam baik diberikan di sekolah maupun di rumah agar dapat di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: sangat penting, ya dengan pendidikan agama Islam kita dapat menjadi pribadi yang kokoh berlandaskan agama, kita juga mendapatkan kecerdasan secara spiritual.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari orang tua, guru, belajar sendiri seperti membaca buku, nonton youtube yang ada ceramah-ceramah ustadz itu.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat, mengaji, bersedekah, hidup rukun dengan semua orang.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat tentu memiliki peran yang cukup berpengaruh bagaimana cara seseorang hidup bertetangga, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan paham akan cara hidup rukun.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji.

Lampiran 9

Hasil Wawancara

Wawancara 8

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Parno

Status/Jenis kelamin: penghasilan tetap(gaji)/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam dan dapat di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena dengan pendidikan agama islam saya mengetahui lebih jauh tentang hal-hal keagamaan.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua, ustadz atau ustadzah serta dari guru-guru.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat, mengaji , berpuasa, naik haji jika mampu tapi saya belum naik haji mbak heheh belum mampu.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsinya supaya masyarakat dapat hidup tenang, damai dan selalu rukun. Karena sudah ada dasar dari semuanya yaitu dengan pendidikan agama Islam

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat, puasa, ngaji.

Lampiran 10

Hasil Wawancara

Wawancara 9

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Tumono

Status/Jenis kelamin: penghasilan (tidak tetap)/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajari baik dan buruknya suatu hal.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena dengan pendidikan agama islam saya dapat menerapkannya di dalam kehidupan saya, seperti saya sholat dan mendekatkan diri kepada allah SWT.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua, guru-guru, serta tokoh masyarakat.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat, ngaji, puasa, bayar zakat, sedekah dan beribadah.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsinya supaya masyarakat bisa hidup berdampingan dan akur antara satu sama lainnya.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: ngajarin anak saya sholat, mengaji, cara berwudhu dan cara berperilaku yang baik terhadap sesama umat muslim dan umat manusia mbak.

Lampiran 11

Hasil Wawancara

Wawancara 10

Hari/tgl: Rabu/ 30 Juni 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Wasno

Status/Jenis kelamin: Petani (kepala dukuh jambu)/laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam menurut saya adalah pendidikan yang diajarkan di sekolah..

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena mempelajari baik dan buruknya.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari pondok pesantren mbak, dulu saya muda nya mondok jadi banyak pengetahuan keagamaan yang saya dapatkan di pondok.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: ngaji, sedekah, sholat dan silaturahmi

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsinya sangat penting sekali.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: kausaran atau pengajian di pondok pesantren mbak.

Lampiran 12

Hasil Wawancara

Wawancara 11

Hari/tgl: Rabu/ 30 Juni 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Mujiyanto

Status/Jenis kelamin: Peternak/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama islam merupakan pendidikan yang memang harus diajarkan ketika masih kecil agar bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, dulu saya mendapatkan pendidikan agama islam ketika saya sekolah, seingat saya ketika waktu saya duduk di bangku SD.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena dengan pendidikan agama islam saya bisa belajar tata sholat , cara berpuasa, cara mengaji.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari guru-guru, tokoh masyarakat dari orang tua saya juga mbak.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsinya agar masyarakat saling menghargai satu sama lain dan bisa hidup rukun mbak.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: ngaji mbak , yo sholat juga.

Lampiran 13

Hasil Wawancara

Wawancara 12

Hari/tgl: Rabu/ 30 Juni 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Viani

Status/Jenis kelamin: Buruh/ perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam menurut saya adalah pendidikan yang berkaitan dengan keagamaan misalnya akhlak seseorang atau ibadahnya serta perbuatannya.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: sangat penting, supaya pribadi menjadi lebih baik

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari guru, orang tua, dan masyarakat yang paham dengan agama misalnya tokoh agama.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: beribadah seperti shalat, puasa, dan mengaji.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: yo kalo pendidikan agama Islam itu fungsinya di dalam masyarakat sangat di perlukan sekali mbak, kalo bagi saya anak-anak zaman sekarang karakternya kurang baik, yo kalo pendidikan agama Islam ada di tengah-tengah masyarakat jadinya anak-anak remaja sekarang bisa memperbaiki akhlaknya, sopan santunnya jadi lebih baik lagi.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: mengaji dan shalat.

Lampiran 14

Hasil Wawancara

Wawancara 13

Hari/tgl: Rabu/ 30 Juni 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Jambu

Narasumber: Yeni

Status/Jenis kelamin: Pedagang/ perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi pedoman untuk hidup.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: sangat penting, sebagai arah atau acuan hidup saya mbak, bagaimana cara berakhlak yang baik kepada sesame orang, bagaimana cara beribadah yang baik dan benar menurut syariat islam.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari pengajian dan orang tua.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: mengajarkan sholat dan bersedekah.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: kalo menurut saya fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat itu supaya masyarakatnya akur mbak dan saling menghormati.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat, belajar ngaji, memahami lebih dalam tentang pendidikan agama Islam.

Lampiran 15

Hasil Wawancara

Wawancara 14

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Ina Sutina

Status/Jenis kelamin: Lulusan SD/ perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pembelajaran tentang agama islam mungkin seperti cara sholat, mengaji yang pernah ibu saya ajarkan waktu saya kecil.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena dengan pendidikan agama Islam sayang dapat lebih mengetahui dan belajar cara sholat yang baik dan benar, cara mengaji dan menjadikan diri saya orang baik..

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua serta guru saya mbak.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: menurut saya fungsinya itu agar masyarakat hidup saling rukun dan damai mbak.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat mbak

Lampiran 16

Hasil Wawancara

Wawancara 15

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Marsinah

Status/Jenis kelamin: Lulusan SD/Perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: "Pendidikan Agama Islam menurut saya adalah pendidikan yang penting dipelajari guna menambah wawasan tentang agama islam itu sendiri, bagaimana cara berkata dengan baik kepada sesama umat beragama

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: sangat penting, supaya di dalam hidup kita bisa menjadi orang yang baik dan dapat menjalankan perintah Allah SWT.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari sekolah, dari rumah, pak ustadz, pengajian juga mbak.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: saya mengajarkan anak saya cara sholat, kalau dia tidak mau sholat ya saya suruh sholat mbak.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: menjadikan masyarakat tidak bertengkar antara satu sama lain mbak, ya saling menghargai juga. Biar hidupnya aman dan tentram gitu.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: ngaji dan sholat.

Lampiran 17

Hasil Wawancara

Wawancara 16

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun:Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Eko Susilo

Status/Jenis kelamin: Lulusan SMP/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?
Jawaban: Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang membangun sebuah akhlak manusia, agar manusia mempunyai akhlak yang baik.
2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?
Jawaban: penting, agar hidup saya bisa terarah mbak, dan agar saya juga mengerti tentang agama Islam.
3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?
Jawaban: dari orang tua, guru saya mbak.
4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?
Jawaban: sholat, mengaji, berbuat baik kepada setiap orang, saling menolong.
5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?
Jawaban: ya sangat berfungsi sekali mbak, bair masyarakatnya saling menghargai antara satu sama lain dan saling tolong menolong, hidup berdampingan dengan bahagia dan agar tidak saling bertengkar karea itu tadi paham dengan agama,
6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?
Jawaban: mengaji, sholat mbak

Lampiran 18

Hasil Wawancara

Wawancara 17

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Kasno

Status/Jenis kelamin: lulusan SMP/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam menurut saya itu pendidikan yang mengajarkan keagamaan, kalau saya dulu belajar pendidikan agama Islam di sekolahan mbak, guru saya mengajarkan cara sholat itu kayak di praktikan begitu.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, yo biar saya paham dengan agama mbak, ya banyaklah pokoknya untuk kehidupan saya, intinya ke hal-hal yang baik mbak, bair jauh dari hal-hal yang buruk.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari ibu saya mbak, dari guru saya dulu di sekolah juga.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat, mengaji, ikut kajian gitu mbak.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: menjadikan masyarakat tidak bertengkar antara satu sama lain mbak, ya saling menghargai juga. Biar hidup nya aman dan tentram gitu.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: ngaji dan sholat.

Lampiran 19

Hasil Wawancara

Wawancara 18

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Lisa

Status/Jenis kelamin: lulusan SMA/ perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam itu pendidikan yang supaya umat beragama tau bagaimana berperilaku dengan baik serta dapat membedakan hal baik dan buruknya begitu.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, agar hidup saya menjadi ibadah mbak, agar saya juga merasa tenang dalam menjalankan hidup.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua dan guru.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: mengaji, sholat, berpuasa di bulan ramadhan, membayar zakat.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: menurut saya sangat berfungsi, agar masyarakatnya hidup sejahterah dan rukun mbak, yo biar enak lah kayak gitu.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: puasa, mengaji, dan sholat.

Lampiran 20

Hasil Wawancara

Wawancara 19

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Minah

Status/Jenis kelamin: lulusan SMA/ perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam pendidikan yang mengajarkan ibadah, aqidah serta akhlak mbak intinya hal yang baik-baik.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena saya bisa jadi orang yang lebih baik dan paham akan hal-hal keagamaan, karena saya sudah belajar seperti cara sholat mbak.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua dan guru.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat, mengaji mbak, tapi saya kadang jarang juga mengaji, biasanya setiap malam jumat gitu saya membaca yasin.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsinya agar masyarakat paham beragama mbak dan saling tolong menolong, gotong royong demi menciptakan suasana yang damai di dusun ini.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: yoo ndak jauh beda mbak, sholat sama ngaji itu, sama ngajarin anak saya juga.

Lampiran 21

Hasil Wawancara

Wawancara 20

Hari/tgl: Selasa/ 23 Maret 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Toni Supratman

Status/Jenis kelamin: lulusan S1/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pembelajaran yang diajarkan di sekolah oleh pendidik dan diajarkan di rumah oleh orang tua, untuk membentuk hal-hal baik di dalam diri seseorang, misalnya aqidahnya serta menambahkan pengetahuannya tentang agama Islam itu seperti apa, dan dapat membedakan baik dan buruknya.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, sebagai ajuan dalam menjalankan kehidupan mbak, biar tau gimana cara sholat yang benar, cara menjadi pribadi yang baik kepada sesama umat manusia.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: pendidik atau guru di sekolah, orang tua kalau di rumah.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat, hidup rukun antar tetangga, mengaji, ngajarin orang ngaji.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsinya menciptakan masyarakat yang paham akan kehidupan beragama.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat mbak.

Lampiran 22

Hasil Wawancara

Wawancara 21

Hari/tgl: Jumat/ 3 Juli 2020

Jam:

Tempat/dusun:Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Kadir

Status/Jenis kelamin: gaji(tetap)/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pembelajaran yang diberikan di sekolah supaya mengetahui tentang agama Islam lebih jauh lagi.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting,agar hidup saya ada arahnya mbak hehe.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua dan guru.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsinya untuk menjalani hubungan baik dengan sesama masyarakat, dan tetangga serta saling menghargai dan tolong menolong.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji.

Lampiran 23

Hasil Wawancara

Wawancara 22

Hari/tgl: Jumat/ 3 Juli 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Arman

Status/Jenis kelamin: penghasilan (tidak tetap)/ laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam menurut saya suatu pendidikan yang berlandaskan agama mbak, yo jadi kayak belajar tentang agama

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena agama itu sumber moral mbak dan memerlukan akhlak yang baik juga mbak.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua dan guru.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat serta mengaji mbak.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsinya agar kehidupan bermasyarakat tidak saling bermusuhan mbak.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji.

Lampiran 24

Hasil Wawancara

Wawancara 23

Hari/tgl: Jumat/ 3 Juli 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Nani

Status/Jenis kelamin: Petani / perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, soalnya saya jadi tau bagaimana cara sholat, pokoknya yang berkaitan dengan agama mbak.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua dan guru.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji mbak, kadang saya ngajarin anak saya ngaji juga.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: pendidikan agama Islam itu sangat berfungsi di masyarakat misalnya agar kehidupan masyarakatnya bahagia dan damai mbak.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji.

Lampiran 25

Hasil Wawancara

Wawancara 24

Hari/tgl: Jumat/ 3 Juli 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Andi supardi

Status/Jenis kelamin: Peternak / laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang saya pelajari dari sekolahan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: sangat penting, yoo biar saya bisa menjadi kepala keluarga yang baik mbak untuk anak-anak dan isteri saya, yoo kalo saya paham agama kan enak mbak.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari sekolahan mbak.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji mbak.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: yo kayak gini mbak, biar hidup nya bertetangga itu saling tolong menolong dan saling menghargai.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: ngaji dan sholat, ngajarin sholat, ngajarin ngaji.

Lampiran 26

Hasil Wawancara

Wawancara 25

Hari/tgl: Jumat/ 3 Juli 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Supinem

Status/Jenis kelamin: Buruh / Perempuan

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam itu pendidikan yang mengajarkan ke hal-hal yang baik mbak, contohnya itu kayak cara sholat, belajar mengaji , saya dulu di sekolah belajar kayak gitu mbak, tapi di rumah juga saya di ajarkan kedua orang tua saya tentang pendidikan agama Islam itu.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena banyak belajar sesuai ajaran agama Islam mbak.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: dari orang tua saya, dari guru saya juga waktu saya sekolah.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: agar tidak bermusuhan antar masyarakat.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji.

Lampiran 27

Hasil Wawancara

Wawancara 26

Hari/tgl: Jumat/ 3 Juli 2020

Jam:

Tempat/dusun: Rumah narasumber/Klepu

Narasumber: Didi sudiman

Status/Jenis kelamin: pedangang / laki-laki

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan seseorang untuk berbuat baik dan menjalankan perintah Allah SWT.

2. Menurut anda petingkah pendidikan Agama islam di dalam kehidupan anda? Jika penting berikan alasannya ?

Jawaban: penting, karena dengan pendidikan agama Islam saya bisa belajar cara sholat yang baik dan benar mbak.

3. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: orang tua dan guru.

4. Apa saja yang sudah anda terapkan selama anda hidup yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji.

5. Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat ?

Jawaban: fungsinya agar masyarakat saling menghargai mbak, dan bertoleransi juga.

6. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan berkaitan dengan pendidikan Agama islam ?

Jawaban: sholat dan mengaji.

Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung E.H. Walid Ragim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kaliurang km 14,3 Yogyakarta 55584
T. (0274) 89944 ext. 4111
F. (0274) 899402
E. ia@uii.ac.id
W. ia.uii.ac.id

Nomor : 606/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2020
Hal : Izin Penelitian
Yogyakarta, 20 Maret 2020 M
25 Rajab 1441 H

Kepada : Yth. Kepala Desa Hargosari
Jl. Wonosari -Tepus Km 12 Mojosari, Desa Hargosari
Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : LARAS ROSANA
No. Mahasiswa : 16422079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam
(Studi Kasus di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul
Yogyakarta)***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Tembusan disampaikan kepada:

1. Dukuh Jambu
2. Dukuh Klepu
3. Arsip

Foto-foto dokumentasi penelitian



wawancara dengan masyarakat dusun jambu

